

**FAKTOR KESULITAN PEMBELAJARAN FUTSAL PADA PESERTA
DIDIK KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI
PERCOBAAN 2 DEPOK SLEMAN**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Oleh:
Annisa Malayin
NIM 14604221031

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENJAS
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**

PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

FAKTOR KESULITAN PEMBELAJARAN FUTSAL PADA PESERTA DIDIK KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI PERCOBAAN 2 DEPOK SLEMAN

Disusun Oleh:

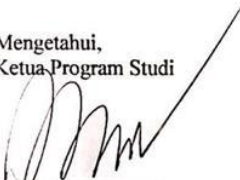
Annisa Malayin
NIM 14604221031

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan

Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, 24 September 2018

Mengetahui,
Ketua Program Studi


Dr. Subagyo, M.Pd.
NIP. 19561107 198203 1 002

Disetujui,
Dosen Pembimbing,


Nurhadi Santoso, M.Pd.
NIP. 19740317 200812 1 003

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Annisa Malayin
NIM : 14604221031
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar Penjas
Judul TAS : Faktor Kesulitan Pembelajaran Futsal pada Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar Negeri Percobaan 2 Depok Sleman

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 24 September 2018
Yang Menyatakan,



Annisa Malayin
NIM 14604221031

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

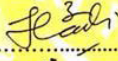

FAKTOR KESULITAN PEMBELAJARAN FUTSAL PADA PESERTA DIDIK KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI PERCOBAAN 2 DEPOK SLEMAN

Disusun Oleh:


Annisa Malayin
NIM 14604221031

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Skripsi Program
Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Penjas
Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal 17 Oktober 2018

TIM PENGUJI		
Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Nurhadi Santoso, M.Pd. Ketua Penguji/Pembimbing		5/11/2018
Hedi Ardiyanto Hermawan, M.Or. Sekretaris		2/11/2018
Tri Ani Hastuti, M.Pd. Penguji		1/11/2018

Yogyakarta, November 2018
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,


Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed
NIP. 19640707 198812 1 001

MOTTO

1. Banyak kegagalan dalam hidup ini dikarenakan orang-orang tidak menyadari betapa dekatnya mereka dengan keberhasilan saat mereka menyerah. (Thomas Alva Edison)
2. *Learn from yesterday, Live for today, and Hope for tomorrow.* (Albert Einstein)
3. Hal yang terasa berat akan terasa ringan apabila kita mensugestikan dengan cara yang positif (Annisa M)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, adik persembahkan karya ini untuk orang yang kusayangi:

1. Kedua orangtuaku tercinta Bapak Drs. H. Murtawisata dan Ibu tercinta Aminah Ali, karena telah memberikan waktu, pikiran, materi, dan kasih sayang yang tak terhingga untuk anakmu ini, dan terimakasih banyak atas segala *support* dan doa yang tiada henti sehingga bisa sampai di titik ini.
2. Untuk kakak-kakak ku tersayang Aminullah S.H., Tanti Trisianti S.H., Almh. Rosa Melinda, Aang Kunaefi S.E, Mimi Lestari, Aris Munandar S.H, Armia, Lidya Taurusiyah, Yudi Ardi Atmoko, Abdillah Alfatika, Agus Rizal, Shelly Ike Andini, Agung Prakarsa S.Sos, Nurmala Sari, Leta Lestari S.Pd., yang telah memberi dukungan dan selalu mengingatkan agar saya giat menyelesaikan tugas akhir.

**FAKTOR KESULITAN PEMBELAJARAN FUTSAL PADA PESERTA
DIDIK KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI
PERCOBAAN 2 DEPOK SLEMAN**

Oleh:

Annisa Malayin
NIM 14604221031

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar faktor kesulitan pembelajaran futsal peserta didik kelas V SD Negeri Percobaan Depok Sleman tahun ajaran 2018-2019.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Metode yang digunakan adalah survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Negeri Percobaan Depok Sleman tahun ajaran 2018-2019 yang berjumlah 72 peserta didik, dengan teknik sampling menggunakan *total sampling*. Analisis data menggunakan analisis deskriptif yang dituangkan dalam bentuk persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kesulitan pembelajaran futsal peserta didik kelas V SD Negeri Percobaan Depok Sleman tahun ajaran 2018-2019 berdasarkan faktor internal berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 9,72% (7 siswa), “rendah” sebesar 13,89% (10 siswa), “sedang” sebesar 43,06% (31 siswa), “tinggi” sebesar 29,17% (21 siswa), dan “sangat tinggi” sebesar 4,17% (3 siswa). (2) Kesulitan pembelajaran futsal peserta didik kelas V SD Negeri Percobaan Depok Sleman tahun ajaran 2018-2019 berdasarkan faktor eksternal berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 8,33% (6 siswa), “rendah” sebesar 22,22% (16 siswa), “sedang” sebesar 34,72% (25 siswa), “tinggi” sebesar 31,94% (23 siswa), dan “sangat tinggi” sebesar 2,78% (2 siswa).

Kata kunci: *faktor kesulitan, futsal, SD Negeri Percobaan*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Faktor Kesulitan Pembelajaran Futsal pada Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar Negeri Percobaan 2 Depok Sleman” dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

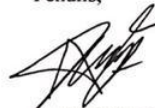
1. Bapak Nurhadi Santoso, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Bapak Dr. Guntur, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya TAS ini.
3. Bapak Dr. Subagyo, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Penjas beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya TAS ini.
4. Bapak Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
5. Kepala Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Percobaan 2 Depok Sleman yang telah memberi izin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
6. Para guru dan staf di Sekolah Dasar Negeri Percobaan 2 Depok Sleman yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.

meluangkan waktunya untuk menemani dan ikut serta dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini.

8. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
9. Sahabat dan orang terkasih yang selalu bersabar, mendukung, berdoa dan mau meluangkan waktunya untuk menemani dan ikut serta dalam penyusunan tugas akhir skripsi. Terimakasih banyak, karena sudah menemaniku berjuang hingga saat ini
10. Teman-teman seperjuangan PGSD Penjas Angkatan 2014. Terimakasih untuk selalu ada di tahun-tahun terbaik dalam hidupku, dalam tangis dan tawa, dalam kegilaan dan beribu pengalaman yang kita lalui.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah berikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 24 September 2018
Penulis,



Annisa Malayin
NIM 14604221031

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Faktor Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Hasil Penelitian	7
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Teori.....	8
1. Hakikat Pembelajaran.....	8
2. Hakikat Permainan Futsal.....	23
3. Karakteristik Peserta Didik Sekolah Dasar Kelas V	35
B. Penelitian yang Relevan	39
C. Kerangka Berpikir	41
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	42
B. Tempat dan Waktu Penelitian	42
C. Populasi dan Sampel Penelitian	42
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	43
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	43
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	45
G. Teknik Analisis Data	48
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	50
1. Faktor Internal	52
2. Faktor Eksternal.....	55

B. Pembahasan	58
C. Keterbatasan Hasil Penelitian	66
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	67
B. Implikasi.....	67
C. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN	72

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Teknik Dasar Mengumpan.....	26
Gambar 2. Teknik Dasar Mengontrol Bola	27
Gambar 3. Teknik Dasar Mengumpan Lambung	28
Gambar 4. Teknik Dasar Menggiring Bola	28
Gambar 5. <i>Shooting</i> Menggunakan Punggung Kaki	30
Gambar 6. <i>Shooting</i> Menggunakan Ujung Kaki.....	30
Gambar 7. Teknik Dasar Menyundul	31
Gambar 8. Lapangan Futsal	32
Gambar 9. Gawang Futsal	33
Gambar 10. Diagram Pie Kesulitan Pembelajaran Futsal Peserta Didik Kelas V SD Negeri Percobaan Depok Sleman Tahun Ajaran 2018-2019	51
Gambar 11. Diagram Pie Faktor Internal	53
Gambar 12. Diagram Persentase Kesulitan Pembelajaran Futsal Peserta Didik Kelas V SD Negeri Percobaan Depok Sleman Tahun Ajaran 2018-2019 berdasarkan Faktor Internal	54
Gambar 13. Diagram Pie Faktor Eksternal.....	56
Gambar 14. Diagram Persentase Kesulitan Pembelajaran Futsal Peserta Didik Kelas V SD Negeri Percobaan Depok Sleman Tahun Ajaran 2018-2019 berdasarkan Faktor Eksternal	57

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Rincian Sampel Penelitian	42
Tabel 2. Alternatif Jawaban Angket.....	43
Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Uji Coba	44
Tabel 4. Hasil Uji Validitas Instrumen.....	46
Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	47
Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas	47
Tabel 7. Norma Penilaian Kesulitan Belajar	48
Tabel 8. Norma Penilaian.....	49
Tabel 9. Deskriptif Statistik Kesulitan Pembelajaran Futsal Peserta Didik Kelas V SD Negeri Percobaan Depok Sleman Tahun Ajaran 2018-2019.....	50
Tabel 10. Distribusi Frekuensi Kesulitan Pembelajaran Futsal Peserta Didik Kelas V SD Negeri Percobaan Depok Sleman Tahun Ajaran 2018-2019.....	51
Tabel 11. Deskriptif Statistik Faktor Internal.....	52
Tabel 12. Distribusi Frekuensi Faktor Internal	52
Tabel 13. Persentase Kesulitan Pembelajaran Futsal Peserta Didik Kelas V SD Negeri Percobaan Depok Sleman Tahun Ajaran 2018-2019 berdasarkan Faktor Internal.....	54
Tabel 14. Deskriptif Statistik Faktor Eksternal	55
Tabel 15. Distribusi Frekuensi Faktor Eksternal.....	55
Tabel 16. Persentase Kesulitan Pembelajaran Futsal Peserta Didik Kelas V SD Negeri Percobaan Depok Sleman Tahun Ajaran 2018-2019 berdasarkan Faktor Eksternal	57

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Permohonan Validasi	73
Lampiran 2. Surat Keterangan Hasil Validasi.....	74
Lampiran 3. Surat Izin Penelitian dari Fakultas.....	75
Lampiran 4. Surat Keterangan Penelitian dari Sekolah	76
Lampiran 5. Data Siswa	77
Lampiran 6. Instrumen Uji Coba	79
Lampiran 7. Data Uji Coba	82
Lampiran 8. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	84
Lampiran 9. Tabel r.....	85
Lampiran 10. Instrumen Penelitian	86
Lampiran 11. Contoh Pengisian Angket.....	89
Lampiran 12. Data Penelitian.....	98
Lampiran 13. Deskriptif Statistik.....	101
Lampiran 14. Dokumentasi Penelitian	104

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan saat ini semakin berkembang, berbagai macam inovasi mulai berkembang untuk menunjang proses pendidikan baik untuk kualitas maupun kuantitas. Meningkatkan kualitas pendidikan diperlukan banyak upaya yang tidak mudah. Inovasi dalam setiap pengembangan pembelajaran sangat dibutuhkan baik segi kurikulum, proses pembelajaran, hingga sarana dan prasarana pembelajaran. Pendidikan berfungsi sebagai sarana dan fasilitas yang memudahkan, mampu mengarahkan, mengembangkan dan membimbing ke arah kehidupan yang lebih baik.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) merupakan proses pendidikan yang dilakukan secara sadar oleh seseorang yang gunanya untuk memperoleh kesegaran jasmani, kesehatan, pengembangan ketrampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, serta kecerdasan emosi, seperti yang diungkapkan Mahendra (2009: 3), bahwa:

Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam fisik, mental, serta emosional. Pendidikan jasmani memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh, makhluk, sosial, dari pada hanya menganggapnya sebagai seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya

Pembelajaran PJOK merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan. PJOK sendiri tidak dapat terlepas dan dipisahkan dengan mata pelajaran lainnya, yang di mana PJOK ini memiliki tugas yang unik yaitu “gerak” sebagai media untuk pembelajaran. PJOK menjadi salah satu mata pelajaran yang

banyak disukai oleh peserta didik sekolah dasar, karena mata pelajaran ini memiliki daya tarik tersendiri untuk mengajak peserta didik untuk mengikuti pelajaran.

Salah satu mata olahraga yang diajarkan dalam PJOK yaitu futsal. Permainan futsal termasuk dalam permainan bola besar. Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) kurikulum 2013 untuk SD Kelas V yaitu: SK yaitu: 6. Mempraktikkan berbagai variasi gerak dasar ke dalam permainan dan olahraga dengan peraturan yang dimodifikasi dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, KD yaitu: 6.1 Mempraktikkan variasi teknik dasar salah satu permainan dan olahraga bola besar, serta nilai kerja sama, sportivitas, dan kejujuran. Pembelajaran olahraga futsal termasuk dalam permainan bola besar. Olahraga futsal merupakan salah satu olahraga yang diajarkan pada peserta didik kelas V di SD Negeri Percobaan 2 Depok Sleman. Di SD Negeri Percobaan 2 Depok Sleman pembelajaran olahraga futsal dilaksanakan dalam 4 kali pertemuan dengan waktu tatap muka 2 x 35 menit.

Materi pembelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik harus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan peserta didik, sehingga materi pembelajaran akan tersampaikan dengan baik dan tujuan pembelajaran tercapai sesuai apa yang diharapkan. Berdasarkan kurikulum pendidikan 2013, terkait dengan materi pembelajaran, khususnya dalam bentuk permainan bola besar. Salah satunya permainan futsal yang merupakan salah satu bentuk olahraga yang diajarkan di sekolah dasar. Saat ini olahraga futsal merupakan olahraga tidak asing lagi untuk peserta didik di Sekolah Dasar. Keinginan peserta didik

mengikuti olahraga ini sangat beragam. Mulai dari ingin populer di sekolahnya, sampai yang memang betul-betul memang ingin mendalami olahraga ini. Tetapi saat proses pembelajaran guru mengajarkan kepada peserta didik seperti melatih suatu cabang yang hanya menekankan pada keterampilan teknik saja. Penguasaan teknik dianggap suatu hal yang penting dalam bermain futsal. Tujuan dari proses pembelajaran di sekolah lebih mengarah salah satunya pada perilaku aktif peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung. Mengandalkan keterampilan teknik dasar saja belum tentu semua peserta didik mahir dan berbakat dalam bermain futsal. Tidak dipungkiri bahwa permainan futsal dapat membuat gembira dan bersenang-senang para pemain yang menyenangkannya dan mampu menumbuhkan rasa kepercayaan diri saat bermain.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada bulan Agustus 2018, sarana dan prasarana untuk pelaksanaan pembelajaran permainan futsal di Sekolah Dasar Negeri Percobaan 2 Depok Sleman masih kurang memadai. Misalnya bola yang digunakan sudah banyak yang rusak karetanya, sehingga dapat membahayakan peserta didik pada saat digunakan. Kondisi lapangan sudah cukup baik, tetapi jika hujan lapangan banyaknya tergenang air yang bisa membahayakan peserta didik. Jumlah peserta didik tiap kelas dengan jumlah sarana yang dimiliki oleh sekolah kurang seimbang. Misalnya pada kelas VA terdiri dari 37 peserta didik, kelas VB terdiri dari 35 peserta didik. Adapun sarana dan prasarana yang tersedia 1 lapangan, 4 buah bola futsal dimana 2 di antaranya dalam kondisi tidak baik. Guru mengajar peserta didik sekaligus dengan jumlah

sarana yang sangat terbatas, sehingga guru sering kesulitan dalam mengkondisikan siswa pada saat pembelajaran.

Masalah lain yaitu kurangnya motivasi peserta didik, sarana dan prasarana yang kondisinya kurang layak, sehingga dalam proses pembelajaran kurang efektif. Akibatnya peserta didik sering menunggu giliran yang terlalu lama untuk melakukan gerakan tertentu, sehingga hal tersebut dapat memakan waktu. Keterbatasnya sarana dan prasarana berimbas pada kurangnya antusias yang terlihat dari seringnya peserta didik mengeluh dan tampak kurang bersemangat. Peserta didik justru terkesan malas saat melakukan gerakan yang diajarkan oleh guru. Melihat kenyataan tersebut, proses belajar mengajar sangat terhambat dari segi efektivitas waktu maupun dari segi kualitas materi guru yang diterima oleh peserta didik. Keterbatasan sarana dan prasana dan antusiasnya peserta didik dalam pembelajaran futsal ternyata tidak berbanding lurus dengan keterampilan teknik futsal yang dimiliki oleh peserta didik. Banyak peserta didik, khususnya laki-laki yang memiliki penguasaan teknik bermain futsal, karena banyak peserta didik yang banyak mengikuti kegiatan di luar sekolah contohnya mengikuti latihan di klub futsal ataupun mengikuti klub sepak bola.

Kenyataan pada saat pembelajaran futsal di SD Negeri Percobaan 2 Depok Sleman hanya terfokus pada psikomotor saja tanpa memperhatikan sikap dan perilaku yang muncul saat proses pembelajaran berlangsung. Pembelajaran permainan masih banyak yang kurang berperilaku aktif dalam proses pembelajaran, hal ini tidak luput dari faktor-faktor penyebabnya, salah satunya penyebabnya adalah karena kurang menariknya kegiatan pembelajaran.

Mendorong agar peserta didik membentuk perilaku aktif belajar guru semestinya membuat proses pembelajaran yang dapat menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan, hal ini tidak luput dari faktor-faktor penyebabnya, guru juga harus menyiapkan materi untuk sesi tanya jawab di akhir setelah proses pembelajaran yang diajarkan oleh guru. Agar peserta didik bisa mengemukakan gagasannya atau pun peserta didik bisa mengajukan pertanyaan kepada guru. Permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik di SD Negeri Percobaan 2 Depok Sleman terdapat masalah, yaitu kurang aktifnya peserta didik dalam mengikuti pembelajaran futsal karena pembelajaran yang diberikan oleh guru PJOK terlihat monoton. Pembelajaran futsal dilakukan dengan peserta didik hanya berlatih keterampilan dasar bermain futsal di sekolah.

Faktor kesulitan pembelajaran dapat disebabkan karena berbagai faktor, baik faktor internal dan eksternal. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Usman (1993: 10) bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri sendiri dan faktor yang berasal dari luar diri sendiri. Kedua faktor tersebut sangat mempengaruhi belajar. Seandainya salah satu faktor tidak mendukung maka akan menimbulkan kendala bagi siapapun yang terlibat dalam proses belajar, yang terlibat di antaranya adalah siswa dan guru, sehingga apabila muncul kendala bagi siswa maka guru harus tanggap. Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini berjudul “Faktor kesulitan pembelajaran futsal peserta didik kelas V SD Negeri Percobaan 2 Depok Sleman tahun ajaran 2018-2019”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurang antusiasnya peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran futsal, dikarenakan kurang menariknya kegiatan pembelajaran.
2. Sarana dan prasarana pembelajaran futsal di SD Negeri Percobaan 2 Depok Sleman kondisinya kurang layak.
3. Kurangnya minat peserta didik kelas V dalam mengikuti pembelajaran futsal.
4. Belum diketahuinya faktor kesulitan pembelajaran futsal peserta didik kelas V SD Negeri Percobaan 2 Depok Sleman tahun ajaran 2018-2019.

C. Batasan Masalah

Agar permasalahan tidak terlalu luas, maka dalam penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah yang akan diteliti dengan tujuan agar hasil penelitian lebih terarah. Berdasarkan latar belakang dan Faktor permasalahan yang ada, maka permasalahan yang akan diteliti dibatasi pada faktor kesulitan pembelajaran futsal peserta didik kelas V SD Negeri Percobaan 2 Depok Sleman tahun ajaran 2018-2019.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut: “Apa saja faktor kesulitan pembelajaran futsal peserta didik kelas V SD Negeri Percobaan 2 Depok Sleman tahun ajaran 2018-2019?”.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja faktor kesulitan pembelajaran futsal peserta didik kelas V SD Negeri Percobaan 2 Depok Sleman tahun ajaran 2018-2019.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah referensi atau informasi yang berkaitan dengan pengetahuan Faktor kesulitan pembelajaran futsal peserta didik V SD Negeri Percobaan 2 Depok Sleman.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan jasmani khususnya tentang Faktor kesulitan pembelajaran futsal peserta didik V SD Negeri Percobaan 2 Depok Sleman.
- b. Penelitian ini semoga bermanfaat dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani yang ada di SD Negeri Percobaan 2 Depok Sleman.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Hakikat Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama dalam kegiatan belajar mengajar. Mulyasa (2002: 24) menyatakan bahwa “pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara siswa dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik”. Dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi siswa. Dengan demikian, pembelajaran merupakan suatu proses membuat siswa belajar melalui interaksi siswa dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku bagi siswa.

Hamalik (2010: 57) menyatakan bahwa “pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi tujuan pembelajaran”. Selain itu, pembelajaran merupakan proses belajar yang dilakukan siswa dalam memahami materi kajian yang tersirat dalam pembelajaran dan kegiatan mengajar guru yang berdasarkan kurikulum yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, pembelajaran adalah suatu proses untuk membantu dan mengembangkan peserta didik agar dapat belajar lebih baik.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan

yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun. Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar supaya peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat mempengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seseorang peserta didik. Pengajaran memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan guru saja. Pembelajaran juga menyiratkan adanya interaksi antara guru dengan peserta didik. *Instruction* atau pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal (Hamalik, 2010: 62).

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (UU No. 20/2003, Bab I Pasal Ayat 20). Istilah “pembelajaran” sama dengan “*instruction*” atau “pengajaran”. Pengajaran mempunyai arti cara mengajar atau mengajarkan. Dengan demikian pengajaran diartikan sama dengan perbuatan belajar (oleh siswa) dan mengajar (oleh guru). Kegiatan belajar mengajar adalah satu kesatuan dari dua kegiatan yang searah. Kegiatan belajar adalah kegiatan primer, sedangkan mengajar adalah kegiatan sekunder yang dimaksudkan agar terjadi kegiatan secara optimal.

Sudjana yang dikutip Sugihartono (2007: 80) menyatakan bahwa “pembelajaran merupakan setiap upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar”.

Berdasarkan pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, dimana perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama dan karena adanya usaha.

Diungkapkan oleh Rahyubi (2014: 234) bahwa dalam pembelajaran mempunyai beberapa komponen-komponen yang penting, yaitu tujuan pembelajaran, kurikulum, guru, siswa, metode, materi, media, dan evaluasi. Masing-masing dijelaskan sebagai berikut:

1) Tujuan Pembelajaran

Tujuan setiap aktivitas pembelajaran adalah agar terjadi proses belajar dalam diri siswa. Tujuan pembelajaran adalah target atau hal-hal yang harus dicapai dalam proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran biasanya berkaitan dengan dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tujuan pembelajaran bisa tercapai jika pembelajar atau peserta didik mampu menguasai dimensi kognitif dan afektif dengan baik, serta cekatan dan terampil dalam aspek psikomotornya.

2) Kurikulum

Secara etimologis, kurikulum (*curriculum*) berasal dari bahasa Yunani “*curir*” yang artinya “pelari” dan “*curere*” yang berarti “tempat berpacu”. Yaitu suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis start sampai garis finis.

Secara terminologis, kurikulum mengandung arti sejumlah pengetahuan atau mata pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan siswa guna mencapai suatu tingkatan atau ijazah. Kurikulum sebagai rancangan pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam seluruh aspek kegiatan pendidikan. Mengingat pentingnya peranan kurikulum didalam pendidikan dan dalam perkembangan kehidupan manusia, maka dalam penyusunan kurikulum tidak bisa dilakukan tanpa menggunakan landasan yang kokoh dan kuat.

3) Guru

Guru atau pendidik yaitu seorang yang mengajar suatu ilmu. Dalam bahasa Indonesia, guru umumnya merujuk pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, memfasilitasi, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Peranan seorang guru tidak hanya terbatas sebagai pengajar (penyampai ilmu pengetahuan), tetapi juga sebagai pembimbing, pengembang, dan pengelola kegiatan pembelajaran yang dapat memfasilitasi kegiatan belajar siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

4) Siswa

Siswa atau peserta didik adalah seseorang yang mengikuti suatu program pendidikan di sekolah atau lembaga pendidikan dibawah bimbingan seorang atau beberapa guru, pelatih, dan instruktur.

5) Metode

Metode pembelajaran adalah suatu model dan cara yang dapat dilakukan untuk menggelar aktivitas belajar mengajar agar berjalan dengan baik. Metode

pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran motorik ada beberapa metode yang sering diterapkan yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode demonstrasi, metode karyawisata, metode eksperimen, metode bermain peran/simulasi, dan metode eksplorasi.

6) Materi

Materi merupakan salah satu faktor penentu keterlibatan siswa. Jika materi pelajaran yang diberikan menarik, kemungkinan besar keterlibatan siswa akan tinggi. Sebaliknya, jika materi yang diberikan tidak menarik, keterlibatan siswa akan rendah atau bahkan tidak siswa akan menarik diri dari proses pembelajaran motorik.

7) Alat Pembelajaran (media)

Media pada hakikatnya merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran. Sebagai komponen, media hendaknya merupakan bagian integral dan harus sesuai dengan proses pembelajaran secara menyeluruh.

8) Evaluasi

Evaluasi adalah kegiatan mengumpulkan data seluas-luasnya, sedalam-dalamnya yang bersangkutan dengan kapabilitas siswa, guna mengetahui sebab akibat dan hasil belajar siswa yang dapat mendorong dan mengembangkan kemampuan belajar. Evaluasi yang efektif harus mempunyai dasar yang kuat dan tujuan yang jelas. Dasar evaluasi yang dimaksud adalah filsafat, psikologi, komunikasi, kurikulum, manajemen, sosiologi, antropologi, dan lain sebagainya.

b. Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan salah satu mata pelajaran yang diadakan di sekolah. Suryabrata (2002: 16), menyatakan “pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah suatu proses pembelajaran yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan, dan perilaku hidup aktif, dan sikap sportif melalui kegiatan jasmani”. Lutan (2004: 1) menyatakan “pendidikan jasmani adalah wahana untuk mendidik anak. Selain itu pendidikan jasmani merupakan alat untuk membina anak muda agar kelak mereka mampu membuat keputusan terbaik tentang aktivitas jasmani yang dilakukan dan menjalani pola hidup sehat di sepanjang hayatnya”.

Paturusi (2012: 4-5), menyatakan “pendidikan jasmani merupakan suatu kegiatan mendidik anak dengan proses pendidikan melalui aktivitas pendidikan jasmani dan olahraga untuk membantu anak agar tumbuh dan berkembang secara wajar sesuai dengan tujuan pendidikan nasional”. Berdasarkan pengertian di atas pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan manusia melalui aktivitas jasmani yang dipilih.

Proses dalam pembelajaran pendidikan jasmani memiliki beberapa faktor. Pada tingkat mikro ada empat unsur utama yaitu tujuan, substansi (tugas ajar), metode dan strategi, dan asesmen, serta evaluasi. Keempat unsur ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Tugas utama guru pendidikan jasmani ialah mengelola persiapan dan keterkaitan keempat unsur tersebut dalam sebuah mata rantai,

berawal pada perencanaan tujuan dan berakhir pada gambaran tentang pencapaian tujuan (Suherman, 2000: 7).

Sukintaka (2004: 55), menyatakan “pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani untuk mencapai tujuan pendidikan. Melalui proses pembelajaran jasmani diharapkan akan terjadi perubahan pada peserta didik”. Proses belajar tersebut terjadi karena ada rangsang yang dilakukan oleh guru. Guru memberikan rangsang dengan aneka pengalaman belajar gerak, di sisi lain siswa akan membalas respon melalui aktivitas fisik yang terbimbing. Melalui respon itulah akan terjadi perubahan perilaku. Pelaksanaan pembelajaran praktek pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan secara garis besar dilakukan dalam tiga tahapan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup (Suherman, 2000: 34).

Pendidikan Jasmani bukan semata-mata berhubungan dengan pembinaan fisik saja, akan tetapi lebih mengarah kepada pembinaan siswa secara utuh. Hal ini dikemukakan Syarifudin dalam Made (2008: 33) “Pendidikan Jasmani merupakan pendidikan yang bukan hanya bertujuan untuk mengembangkan kemampuan jasmani anak, melainkan melalui aktivitas jasmani secara multilateral dikembangkan pula potensi lainnya yang afektif dan kognitif anak”.

Pembelajaran pendidikan jasmani, guru diharapkan mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan/olahraga, internalisasi nilai-nilai (sportivitas, jujur, kerjasama, dan lain-lain) dan pembiasaan pola hidup sehat, yang dalam pelaksanaannya bukan melalui pembelajaran yang konvensional di dalam kelas yang bersifat kaji teoritis, namun melibatkan unsur

fisik, mental intelektual, emosi, dan sosial. Utama (2011: 3) menyebutkan bahwa “berdasarkan pemahaman mengenai hakikat pendidikan jasmani maka tujuan pendidikan jasmani sama dengan tujuan pendidikan pada umumnya, karena pendidikan jasmani merupakan bagian yang integral dari pendidikan pada umumnya melalui aktivitas jasmani”. Salah satu tujuan pendidikan jasmani yaitu melalui aktivitas jasmani diupayakan untuk meningkatkan keterampilan motorik dan nilai-nilai fungsional yang mencakup aspek kognitif, afektif, psikomotor, dan sosial. Pernyataan ini mungkin yang secara tegas dijadikan asumsi dasar oleh guru pendidikan jasmani dengan memilih cara menyampaikan tujuan pembelajaran yang berorientasi pada tujuan keseluruhan. Sedangkan untuk memudahkan penyampaian tujuan pembelajaran secara keseluruhan agar mudah dimengerti oleh siswa, upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan jasmani adalah dengan merumuskan tujuan umum atau menyeluruh tersebut dirumuskan secara khusus. Secara eksplisit, tujuan-tujuan khusus pembelajaran pendidikan jasmani termuat dalam kompetensi dasar pada setiap semester dan tingkatan kelas yang menjadi target belajar siswa (Hendrayana, dkk., 2018).

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani adalah suatu wadah untuk mendidik anak atau siswa melalui aktivitas jasmani agar dapat tumbuh dan berkembang secara baik dan mempunyai kepribadian yang baik pula.

c. Faktor-faktor Permasalahan dalam Belajar

Proses pembelajaran dalam pendidikan merupakan suatu proses yang sangat kompleks, banyak sekali unsur-unsur yang berpengaruh didalamnya.

Faktor-faktor yang berpengaruh dalam proses pendidikan atau belajar mengajar, menurut Syah (2001: 7-10) meliputi: “(a) faktor tujuan, (b) faktor pendidik dan peserta didik, (c) faktor isi /materi (kurikulum), (d) faktor metode, (f) faktor lingkungan”. Kegiatan belajar pada setiap jenjang pendidikan tidak senantiasa berhasil. Setiap peserta didik atau siswa seringkali mengalami hambatan atau kesulitan dalam hal belajar. Kondisi ini dapat diartikan sebagai sebuah kesulitan belajar. Mulyasa (2002: 6), menyatakan bahwa “pada umumnya kesulitan merupakan suatu kondisi tertentu yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam kegiatan mencapai tujuan, sedangkan kesulitan belajar dapat diartikan sebagai suatu kondisi dalam suatu proses belajar yang ditandai adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar”. Kesulitan belajar merupakan gangguan atau hambatan dalam kemajuan belajar (Hamalik, 2010: 139).

Suryosubroto (1998: 106-107) membagi faktor-faktor yang mempengaruhi belajar menjadi dua klasifikasi, yaitu;

- 1) Faktor pada diri orang yang belajar digolongkan menjadi dua yaitu:
 - a) Keadaan fisik yang sehat, segar, kuat akan menguntungkan nilai hasil belajar.
 - b) Keadaan mental/psikologis yang bersifat sesaat maupun yang terus menerus yang sehat, segar, baik pengaruhnya terhadap hasil belajar.
- 2) Faktor dari luar diri orang yang belajar digolongkan menjadi tiga, yaitu:
 - a) Alam fisik iklim, sirkulasi udara, keadaan cuaca dan sebagainya.
 - b) Faktor sosial/psikologis, disini faktor yang utama adalah faktor guru/pembimbing yang mengarahkan serta membimbing kegiatan belajar serta yang menjadi salah satu sumber materi belajar.
 - c) Sarana termasuk prasarana baik fisik maupun non fisik memainkan peranan penting dalam mencapai hasil belajar (gedung, kelas, perlengkapan laboratorium, perpustakaan, buku pelajaran, alat peraga termasuk sarana/prasarana fisik). Sedang suasana yang pedagogik, tenang, gembira, aman adalah prasarana /sarana non fisik.

Suryabrata (2002: 233-238) membagi faktor kesulitan belajar dalam dua kategori:

- 1) Faktor-faktor yang berasal dari luar diri pelajar, dan ini masih lagi dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu:
 - a) Faktor-faktor non-sosial, misalnya: keadaan udara, suhu udara, cuaca, waktu (pagi atau siang ataupun malam), tempat (letaknya, gedungnya), alat-alat yang dipakai untuk belajar (seperti alat tulis, buku-buku, alat peraga, yang biasa disebut dengan alat pelajaran).
 - b) Faktor-faktor sosial, misalnya: yang dimaksud dengan faktor sosial disini adalah faktor manusia (sesama manusia), baik manusia itu ada (hadir) maupun kehadirannya itu dapat disimpulkan, jadi tidak langsung hadir (guru, metode guru dalam mengajar, situasi pergaulan, sikap orang tua terhadap hasil belajar, serta sesama manusia atau pribadi).
- 2) Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri pelajar, dan ini juga dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu:
 - a) Faktor-faktor fisiologis, yaitu: Keadaan jasmani yang segar akan lain pengaruhnya dengan keadaan jasmani yang kurang segar, nutrisi harus cukup karena kekurangan kadar makanan, penyakit yang mengganggu belajar, keadaan fungsi-fungsi pancaindera.
 - b) Faktor-faktor psikologis, yaitu: sifat ingin tahu, sifat yang kreatif, mendapat simpati, usaha yang baru, rasa aman menguasai pelajaran, motif-motif dalam belajar.

Slameto (2006: 54) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor intern, meliputi:
 - a) Faktor fisiologis/fisik yaitu: faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu atau jasmaniah.
 - b) Faktor psikologis/psikis yaitu: intelegensi, perhatian siswa, minat, bakat, motivasi, kematangan.
- 2) Faktor ekstern, meliputi:
 - a) Faktor keluarga yaitu: cara orang tua mendidik anak, relasi antara keluarga. Hubungan antara anggota keluarga, orang tua, anak yang harmonis akan membantu siswa melakukan aktivitas belajar dengan baik. Dalam hal ini peran orang tua berada di luar proses Kegiatan Belajar Mengajar Pendidikan Jasmani.
 - b) Faktor sekolah, yaitu: guru, administrasi, kurikulum (materi), relasi guru dengan siswa, alat pelajaran dan teman sekitarnya. Faktor sekolah akan berhubungan langsung dengan proses kegiatan belajar mengajar pendidikan jasmani khususnya pada materi pelajaran, guru pengajar, sarana parasarana dan teman-temannya.

- c) Faktor masyarakat, yaitu: kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa yang memngaruhi belajar siswa.

Sementara itu, Usman (1993: 10) menyatakan bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh 2 faktor, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri sendiri dan faktor yang berasal dari luar diri sendiri.

- 1) Faktor jasmaniah (fisiologis) baik bersifat bawaan maupun yang diperoleh, yang termasuk faktor ini adalah panca indra yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya, seperti mengalami sakit, cacat tubuh atau perkembangan yang tidak sempurna, fungsinya kelenjar tubuh yang membawa kelainan tingkah laku.
- 2) Faktor psikologis, baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh, terdiri atas:
 - a) Faktor Internal yang meliputi faktor potensial yaitu kecerdasan dan bakat serta faktor kecakapan nyata, yaitu prestasi yang dimiliki.
 - b) Faktor non interaktif yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi dan penyesuaian diri.
 - c) Faktor kematangan fisik maupun psikis.
 - d) Faktor yang berasal dari luar diri (eksternal)
 - e) Faktor sosial yang terdiri dari:
 - 1) Lingkungan keluarga
 - 2) Lingkungan sekolah
 - 3) Lingkungan masyarakat
 - 4) Lingkungan kelompok
 - f) Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian.
 - g) Faktor lingkungan fisik, seperti fasilitas rumah dan fasilitas belajar.
 - h) Faktor lingkungan dan spiritual keagamaan

Syah (2001: 132) menyatakan bahwa untuk mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi siswa dapat diselesaikan dengan berbagai faktor, yaitu:

1) Faktor Internal

Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri.

Adapun faktor-faktor yang terdapat dalam diri siswa, yaitu:

a) Faktor Fisik

Kondisi umum jasmani dan *tonus* (tegangan otot) yang memadai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah, apabila jika disertai pusing-pusing kepala misalnya, dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajari pun kurang atau tidak berbekas. Keadaan fisik yang sehat, segar, kuat akan menguntungkan nilai hasil belajar (Suryosubroto, 1998).

b) Faktor Psikis

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran siswa. Namun, diantara faktor-faktor psikis siswa yang pada umumnya dipandang lebih esensial itu adalah sebagai berikut: tingkat kecerdasan, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa, dan motivasi siswa. Keadaan mental/psikologis yang bersifat sesaat maupun yang terus menerus yang sehat, segar, baik pengaruhnya terhadap hasil belajar (Suryosubroto, 1998).

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal siswa terdiri dari dua macam, yaitu: faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial, dijelaskan sebagai berikut:

a) Guru

Lingkungan sosial sekolah seperti guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelasnya dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Suryabrata (2001: 76) menyatakan bahwa “guru yang kurang melakukan

persiapan, baik secara tertulis maupun tidak tertulis, baik secara fisik maupun mental akan mengakibatkan pembelajaran berlangsung kurang sistematis”. Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 yang mengatur tentang kompetensi-kompetensi Guru dan Dosen, pasal 10 menyebutkan bahwa kompetensi guru terdiri dari kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Profil guru pada umumnya setidaknya memenuhi persyaratan berjiwa Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 dan melaksanakan 10 kompetensi guru. Di samping itu ada persyaratan utama bagi guru, yakni mempunyai kelebihan dalam ilmu pengetahuan dan norma yang berlaku. Bagi guru pendidikan jasmani, di samping profil dan persyaratan utama, sebaiknya juga mempunyai kompetensi pendidikan jasmani agar mampu melaksanakan tugas dengan baik (Subagyo, Komari, & Pambudi, 2015).

b) Sarana dan prasarana

Suryabrata (2002: 76) menyatakan bahwa “jumlah sarana dan prasarana kurang atau tidak memadai, akan menghambat dalam pengelolaan kelas pada saat pembelajaran”. Kualitas sarana dan prasarana yang kurang bagus, juga dapat membahayakan para peserta didik yang menggunakan saat pembelajaran. Selain itu keterbatasan peralatan yang dimiliki juga dapat menghambat pembelajaran pendidikan jasmani tidak dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Gedung sekolah atau fasilitas yang ada di lingkungan yang tidak kondusif akan menyebabkan terganggunya proses pembelajaran. Letak sekolah yang dekat dengan keramaian jalan raya akan sangat tidak kondusif untuk proses pembelajaran pendidikan jasmani. Karena konsentrasi peserta didik akan

terganggu dengan lalu lalang kendaraan di jalan raya. Terkadang suara guru juga kalah dengan suara kendaraan yang lewat. Hal ini juga menyebabkan kurang efektif dan efisien dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani (Suryabrata, 2002: 76).

c) Kualitas pembelajaran

Kualitas pembelajaran menentukan hasil dari belajar itu sendiri. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun. Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar supaya peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat mempengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seseorang peserta didik. Pengajaran memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan guru saja (Suryabrata, 2002: 78).

d) Keluarga

Mardiyah (dalam 'Ayuna: 112) mengemukakan bahwa “orang tua adalah orang yang pertama dikenal oleh anak, yang memberikan kesan pertama pada anak dan membimbing tingkah laku anak”. Orang tua merupakan orang yang

lebih tua atau orang yang dituakan. Namun umumnya di masyarakat pengertian orang tua itu adalah orang yang telah melahirkan ke dunia ini, yaitu bapak dan ibu. Ibu dan bapak juga yang mengasuh dan yang telah membimbing anaknya dengan cara memberikan contoh yang baik dalam menjalani kehidupan sehari-hari, selain itu orang tua juga telah memperkenalkan anaknya kedalam hal-hal yang terdapat di dunia dan menjawab secara jelas tentang suatu yang tidak dimengerti oleh anak. Faktor keluarga yaitu cara orang tua mendidik anak, relasi antara keluarga. Hubungan antara anggota keluarga, orang tua, anak yang harmonis akan membantu siswa melakukan aktivitas belajar dengan baik. Dalam hal ini peran orang tua berada di luar proses kegiatan belajar mengajar pendidikan jasmani.

e) Lingkungan

Faktor lingkungan ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Sebagai contoh yaitu kondisi rumah yang sempit dan berantakan serta perkampungan yang terlalu padat dan tak memiliki sarana umum untuk kegiatan akan mendorong siswa untuk berkeliaran ke tempat-tempat yang sebenarnya tidak pantas dikunjungi. Kondisi rumah rumah dan perkampungan seperti itu jelas berpengaruh buruk terhadap kegiatan belajar siswa (Suryabrata, 2001: 80).

Beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar berasal dari dalam diri individu (internal) yaitu dapat dilihat dari keadaan fisik dan psikis anak tersebut dan berasal dari luar individu (eksternal) yang dapat dilihat dari guru, sarana dan prasarana, dan kualitas

pembelajaran, keluarga, dan lingkungan. Kedua faktor tersebut sangat mempengaruhi belajar. Seandainya salah satu faktor tidak mendukung maka akan menimbulkan kendala bagi siapapun yang terlibat dalam proses belajar, yang terlibat di antaranya adalah siswa dan guru, sehingga apabila muncul kendala bagi siswa maka guru harus tanggap.

2. Hakikat Permainan Futsal

a. Pengertian Futsal

Futsal merupakan salah satu olahraga yang cukup populer di Indonesia. Susworo, Saryono, & Yudanto (2009: 49) menyatakan bahwa “futsal merupakan aktivitas permainan invasi (*invasion games*) beregu yang dimainkan lima lawan lima orang dalam durasi waktu tertentu yang dimainkan pada lapangan, gawang dan bola yang relatif lebih kecil dari permainan sepakbola yang mensyaratkan kecepatan gerak, menyenangkan dan aman dimainkan serta kemenangan regu ditentukan oleh jumlah terbanyak mencetak gol ke gawang lawannya”.

Murhananto (2006: 1-2) menyatakan bahwa “futsal adalah sangat mirip dengan sepakbola hanya saja dimainkan oleh lima lawan lima dalam lapangan yang lebih kecil, gawang yang lebih kecil dan bola yang lebih kecil serta relatif berat”. Dalam permainan futsal, pergerakan pemain yang terus menerus juga menyebabkan pemain harus terus melakukan operan (*passing*). Senada dengan hal tersebut, Halim (2009: 78) menyatakan bahwa:

Futsal adalah permainan yang membutuhkan kecepatan. Semakin cepat permainan tim anda, akan semakin memperbesar peluang untuk menang. Gunakan sentuhan *one-two* dengan rekan anda. Jangan terlalu sering membawa bola, karena hanya akan menguras tenaga anda. Anda hanya perlu mengoper dan berlari mengisi ruang kosong. Jangan pernah menunggu bola, bergeraklah aktif.

Berbagai pendapat di atas peneliti dapat difaktorkan futsal adalah permainan sepakbola mini yang dapat dimainkan di luar maupun dalam ruangan. Permainan futsal lebih kurang 90% merupakan permainan *passing*. Futsal dimainkan lima lawan lima orang yang membutuhkan keterampilan dan kondisi fisik yang prima determinasi yang baik, karena kedua tim bergantian saling menyerang satu sama lain dalam kondisi lapangan yang cenderung sempit dan waktu yang relatif singkat. Serta kemenangan ditentukan oleh jumlah gol terbanyak.

b. Teknik Dasar Olahraga Futsal

Dilihat dari kebutuhan teknik serta taktik, olahraga futsal hampir sama dengan sepakbola. *Shooting* dalam futsal juga dengan punggung kaki walaupun jamak dijumpai menggunakan ujung sepatu. *Passing* dengan kaki bagian dalam atau luar. Namun perbedaan yang mencolok adalah saat melakukan kontrol bola atau *stop ball*. Jika dalam sepakbola banyak menggunakan kaki bagian dalam atau bagian luar, jika dalam olahraga futsal akan lebih efektif dengan kaki bagian bawah. Dengan permukaan lapangan keras dan setiap pemain yang dituntut untuk cepat mengalirkan bola dan tidak boleh melakukan kontrol jauh dari penguasaan, metode kontrol dengan telapak kaki atau kaki bagian bawah dirasa paling pas.

Olahraga futsal, tingkat kematangan teknik dari seorang pemain akan sangat menentukan hasil akhir. Proses permainan yang berjalan cepat dan sentuhan bola yang lebih banyak dan lebih sering dari sepakbola tentu mustahil jika hanya mengandalkan kemampuan fisik saja. Selain itu, dengan waktu standar 20 menit 1 babak dan menggunakan waktu bersih serta pergantian bebas tentu

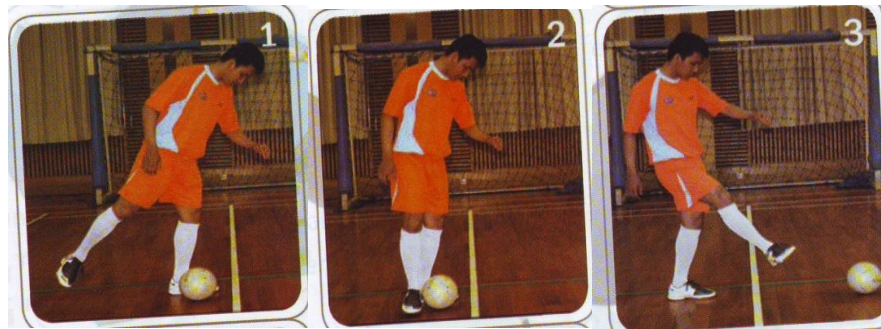
akan memudahkan para pemain jika sudah merasa sangat capek dan membutuhkan proses *recovery* untuk beberapa saat sebelum bermain kembali.

Seperti halnya dalam sepakbola pada olahraga futsal ada beberapa teknik yang digunakan dalam permainan. Jaya (2008: 63-67) menyatakan bahwa beberapa teknik tersebut adalah sebagai berikut:

1) Keterampilan Dasar Mengumpan (*Passing*)

Passing merupakan salah satu keterampilan dasar permainan futsal yang sangat dibutuhkan oleh pemain, karena dengan lapangan yang rata dan ukuran yang kecil dibutuhkan *passing* yang keras dan akurat. Lhaksana (2011: 30), menyatakan “di lapangan yang rata dan ukuran lapangan yang kecil dibutuhkan *passing* yang keras dan akurat karena bola yang meluncur sejajar dengan tumit pemain”. Untuk penguasaan *passing*, diperlukan penguasaan gerakan sehingga sasaran yang diinginkan tercapai. Keberhasilan mengumpan ditentukan oleh kualitasnya, tiga hal dalam kualitas mengumpan: (1) keras, (2) akurat, dan (3) mendatar. Lhaksana (2011: 30) menyatakan dalam melakukan *passing*:

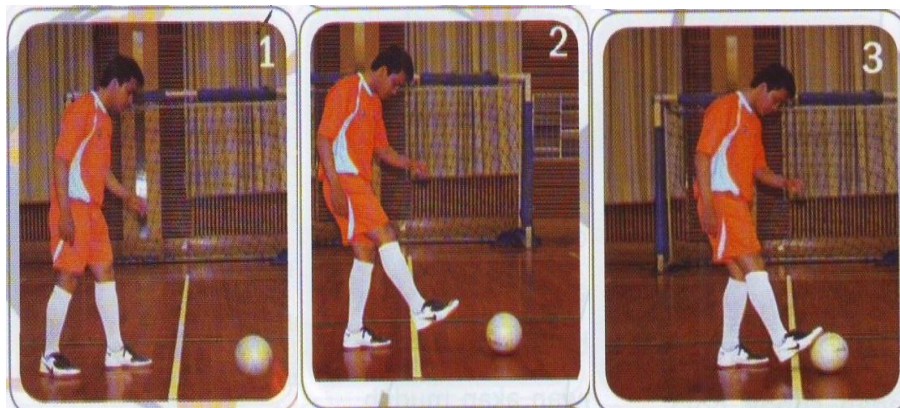
- a) Pada saat melakukan *passing*, kaki tumpu berada di samping bola, bukan kaki untuk mengumpan.
- b) Gunakan kaki bagian dalam untuk melakukan *passing*.
- c) Kunci atau kuatkan tumit agar saat sentuhan dengan bola lebih kuat.
- d) Kaki dalam dari atas diarahkan ke tengah bola (jantung) dan ditekan ke bawah agar bola tidak melambung.
- e) Diteruskan dengan gerakan lanjutan, di mana setelah melakukan *passing* ayunan kaki jangan dihentikan.



Gambar 1. Teknik Dasar Mengumpan
(Sumber: Wirawan, 2009: 25)

2) Keterampilan Dasar Menahan Bola (*Controlling*)

Lhaksana (2011: 31), menyatakan bahwa “keterampilan *control* (menahan bola) haruslah menggunakan telapak kaki (*sole*)”. Dengan permukaan lapangan yang rata, bola akan bergulir cepat sehingga para pemain harus dapat mengontrol dengan baik. Apabila menahan bola jauh dari kaki, lawan akan mudah merebut bola. Susworo, dkk., (2009), menyatakan bahwa “*controlling* adalah kemampuan pemain saat menerima bola sampai pemain tersebut akan melakukan gerakan selanjutnya terhadap bola”. Gerakan selanjutnya tersebut seperti mengumpan, menggiring ataupun menembak ke gawang. Sesuai dengan karakteristik permainan futsal, maka teknik *controlling* yang dominan digunakan adalah dengan kaki, meskipun dapat dilakukan dengan semua anggota badan selain tangan. Lhaksana (2011: 31) menyatakan bahwa “hal yang harus dilakukan dalam melakukan menahan bola: (1) Selalu melihat datangnya arah bola, (2) Jaga keseimbangan pada saat datangnya bola, (3) Sentuh atau tahan menggunakan telapak kaki, agar bolanya diam tidak bergerak dan mudah dikuasai”.

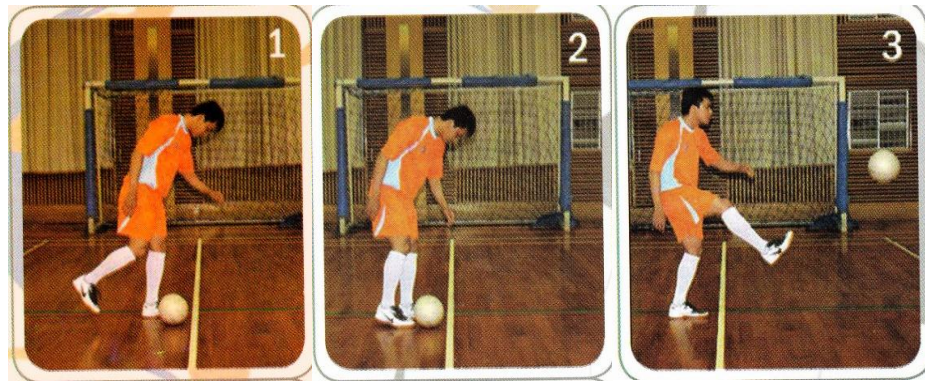


Gambar 2. Teknik Dasar Mengontrol Bola
(Sumber: Wirawan, 2009: 31)

3) Keterampilan Dasar Mengumpan Lambung (*Chipping*)

Lhaksana (2011: 32), menyatakan bahwa “keterampilan *chipping* sering dilakukan dalam permainan futsal untuk mengumpan bola di belakang lawan atau dalam situasi lawan bertahan satu lawan satu. Teknik ini hampir sama dengan teknik *passing*”. Perbedaannya terletak pada saat *chipping* menggunakan bagian atas ujung sepatu dan perkenaannya tepat di bawah bola. Lhaksana (2011: 32) menyatakan bahwa *chipping* dapat dilakukan untuk mengumpan maupun untuk memasukkan bola ke gawang lawan, gerakannya sebagai berikut:

- a) Pada saat melakukan *passing*, kaki tumpu di samping bola dengan jari-jari kaki lurus menghadap arah yang akan dituju, bukan kaki yang akan melakukan.
- b) Gunakan kaki bagian ujung kaki bagian atas untuk mengumpan lambung.
- c) Konsentrasikan pandangan pada bola tepat di bawah bola menyentuhnya.
- d) Kunci atau kuatkan tumit agar saat melakukan sentuhan dengan bola lebih kuat.
- e) Diteruskan gerakan lanjutan, dimana setelah sentuhan dengan bola dalam mengumpan lambung ayunan kaki jangan dihentikan.



Gambar 3. Teknik Dasar Mengumpan Lambung
(Sumber: Wirawan, 2009: 31)

4) Keterampilan Dasar Menggiring Bola (*Dribbling*)

Lhaksana (2011 :33), menyatakan bahwa “*dribbling* merupakan kemampuan yang dimiliki setiap pemain dalam menguasai bola sebelum diberikan kepada temannya untuk menciptakan peluang dalam mencetak gol”. Jaya (2008: 66) menyatakan bahwa *dribbling* merupakan tendangan bola terputus-putus atau pelan-pelan. Lhaksana (2011 :33), menyatakan bahwa teknik *dribbling* sebagai berikut:

- a) Dalam melakukan *dribbling*, sentuhan bola harus menggunakan telapak kaki secara berkesinambungan.
- b) Fokus pandangan setiap kali sentuhan dengan bola.
- c) Bola digulirkan bola ke depan tubuh.
- d) Jaga keseimbangan pada saat menggiring bola.
- e) Atur jarak bola sedekat mungkin.



Gambar 4. Teknik Dasar Menggiring Bola
(Sumber: Wirawan, 2009: 33)

5) Keterampilan Dasar Menembak (*Shooting*)

Shooting merupakan ketrampilan dasar yang harus dikuasai oleh setiap pemain. Lhaksana (2011: 34), menyatakan bahwa “*shooting* merupakan cara untuk menciptakan gol”. Ini disebabkan seluruh pemain memiliki kesempatan untuk menciptakan gol dan memenangkan pertandingan atau permainan. *Shooting* dapat dibagi menjadi dua teknik, yaitu *shooting* menggunakan punggung kaki dan ujung sepatu atau ujung kaki. Susworo, Saryono, & Yudanto (2009), menyatakan bahwa “*shooting* adalah tendangan ke arah gawang untuk menciptakan gol”. Lhaksana (2011: 34) menyatakan bahwa *shooting* memiliki ciri khas laju bola yang sangat cepat dan keras serta sulit diantisipasi oleh penjaga gawang, teknik *shooting* sebagai berikut:

- a) Teknik *Shooting* menggunakan Punggung kaki
 - 1) Pada saat melakukan *shooting*, kaki tumpu disamping bola dengan jari-jari kaki lurus menghadap arah gawang.
 - 2) Gunakan bagian punggung kaki untuk melakukan *shooting*.
 - 3) Konsentrasi pandangan ke arah bola tepat di tengah-tengah bola pada saat punggung kaki menyentuh bola.
 - 4) Kunci atau kuatkan tumit agar saat sentuhan dengan bola lebih kuat.
 - 5) Posisi badan agak dicondongkan ke depan, apabila badan tidak dicondongkan kemungkinan besar perkenaan bola di bagian bawah dan bola akan melambung tinggi.
 - 6) Diteruskan dengan gerakan lanjutan, di mana setelah melakukan *shooting* ayunan kaki jangan dihentikan.
- b) *Shooting* Menggunakan Ujung Sepatu

Teknik ini sama halnya dengan teknik *shooting* menggunakan punggung kaki, bedanya pada saat melakukan *shooting* perkenaan kaki tepat di ujung sepatu atau ujung kaki.



Gambar 5. *Shooting Menggunakan Punggung Kaki*
(Sumber: Wirawan, 2009: 35)



Gambar 6. *Shooting Menggunakan Ujung Kaki*
(Sumber: Wirawan, 2009: 36)

6) Keterampilan Dasar Menyundul Bola (*Heading*)

Menyundul bola ini dapat dilakukan untuk mengoper dan mengarahkan bola ke teman, menghalau bola di daerah pertahanan, mengontrol bola atau mengendalikan bola dan melakukan sundulan untuk mencetak gol. Ditinjau dari posisi tubuhnya menyundul bola dapat dilakukan sambil berdiri, melompat dan sambil meloncat. Pentingnya menyundul bola dalam permainan futsal tidak seperti dalam permainan sepakbola konvensional, tetapi ada situasi ketika pemain perlu menggunakan teknik menyundul bola dari serangan lawan dan dalam menciptakan gol.



Gambar 7. Teknik Dasar Menyundul
(Sumber: Wirawan, 2009: 36)

c. Peraturan Olahraga Futsal

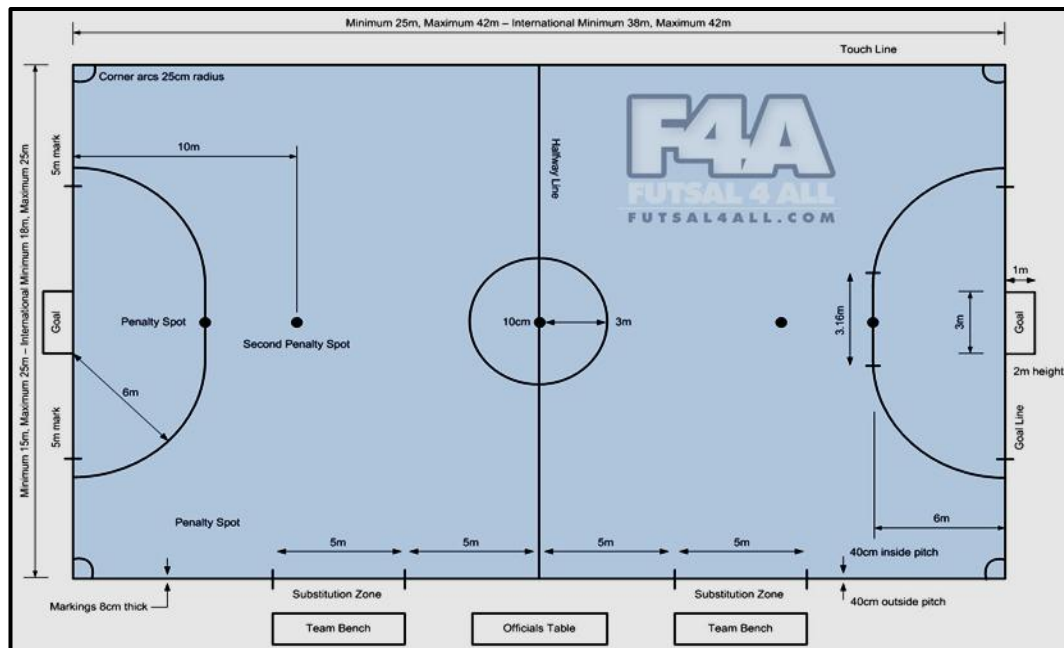
1) Bola

Futsal menggunakan bola khusus yang lebih berat dan lebih kecil daripada bola dalam sepakbola. Ukuran bola futsal adalah ukuran 4. Bahan yang digunakan untuk bola sendiri adalah kulit atau bahan lain yang sesuai dan sudah termasuk dalam peraturan. Diameter bola tidak boleh lebih dari 64 cm dan tidak boleh kurang dari 62 cm. Berat bolanya yang digunakan tidak boleh kurang dari 400 gram dan tidak boleh lebih dari 440 gram. Dimensi bola yang digunakan dalam permainan yaitu yang memiliki diameter 62-64 cm dan berat 400-440 gram serta tekanan 0,4-0,6 atmosfer ($400\text{-}600\text{ gram/cm}^3$) (Jaya, 2008: 9).

2) Lapangan

Futsal dimainkan dalam lapangan yang berbentuk bujur sangkar dengan ukuran panjang 25-42 dan lebar 15-25. Batas daerah dalam lapangan futsal ditandai dengan garis sesuai peraturan dalam futsal. Dengan ukuran lapangan yang lebih kecil dan jumlah pemain yang lebih sedikit, permainan futsal cenderung lebih dinamis karena gerakan yang cepat. Ini berbeda dengan sepakbola sehingga gol yang diciptakan dalam permainan futsal umumnya jauh

lebih banyak. Di samping itu, di futsal pemain juga mempelajari untuk bermain lebih akurat dalam hal teknik dasar bermain, seperti teknik *passing*, *control*, *dribbling*, dan *shooting*. Dari teknik dasar inilah permainan futsal dan sepakbola dibentuk (Lhaksana, 2011: 5).

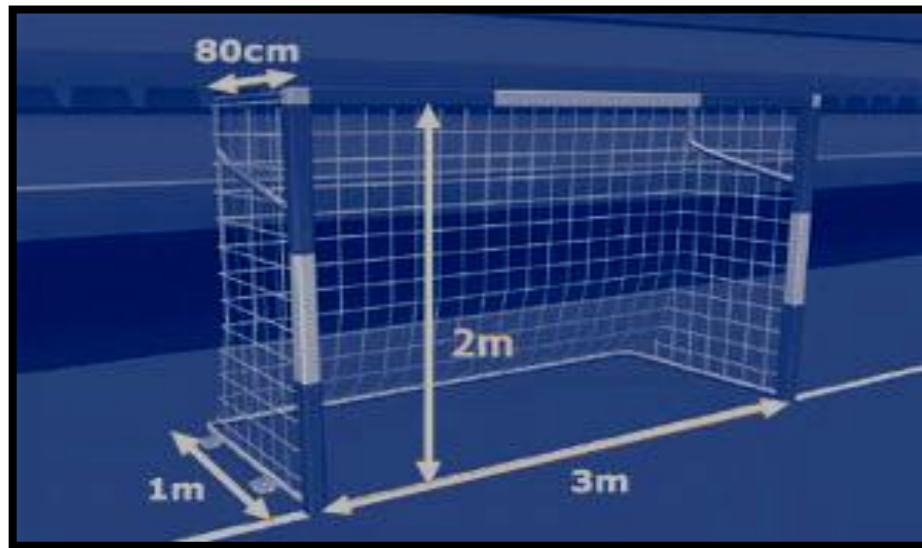


Gambar 8. Lapangan Futsal
(Sumber: <https://www.google.co.id/search?>)

Sebuah gol dinilai terjadi ketika seluruh dari bola melewati garis gawang, antara dua tiang vertikal dan di bawah tiang horizontal, kecuali bola tersebut telah dilempar, dibawa atau secara sengaja didorong oleh tangan atau lengan oleh seorang pemain dari sisi penyerang termasuk penjaga gawang (Jaya, 2008: 36).

3) Gawang

Jaya (2008: 15) menyatakan “ukuran gawang pada olahraga futsal adalah lebar gawang 3 (tiga) m serta tinggi gawang 2 (tiga) m”. Permukaan lapangan yang disarankan adalah kayu atau lantai parkit. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 9. Gawang Futsal

(Sumber: <https://sites.google.com/site/saryonosar/futsalcorner>)

4) Jumlah Pemain

Satu pertandingan dimainkan oleh dua tim, masing-masing terdiri tidak lebih lima (5) pemain, salah satu di antaranya adalah penjaga gawang. Jumlah pemain pengganti maksimal yang diperkenankan adalah 7 (tujuh) orang.

5) Perlengkapan Pemain

Dasar perlengkapan wajib dari seorang pemain adalah:

- a) Celana pendek
- b) Baju diberi nomor yang harus tampak pada bagian belakang baju. Warna nomor harus berbeda secara jelas dengan warna bajunya.
- c) Kaos kaki
- d) Pelindung tulang kering, secara keseluruhan di tutup oleh kaos kaki. Terbuat dari bahan yang cocok (karet, plastik atau bahan sejenis).

- e) Sepatu, model sepatu yang diperkenankan terbuat dari kain atau kulit lunak untuk latihan atau sepatu gimnastik dengan sol karet atau bahan yang sama. Penggunaan sepatu adalah kewajiban/wajib.
- f) Khusus penjaga gawang diperkenankan memakai celana panjang. Setiap penjaga gawang memakai warna yang mudah membedakannya dari pemain lain serta wasit.

6) Wasit

Setiap pertandingan dikontrol oleh dua orang wasit di dalam lapangan yang memiliki wewenang penuh untuk memegang teguh peraturan permainan dan pencatat waktu sedangkan wasit ketiga Mereka duduk di luar lapangan (garis tengah) di sisi yang sama dengan daerah pergantian pemain, bertugas mencatat pelanggaran dan waktu.

7) Lamanya Permainan

Pertandingan futsal dilakukan dengan waktu 2 X 20 menit dengan jeda antar babak 5 menit dan menggunakan sistem waktu bersih. Setiap tim berhak untuk meminta waktu keluar (*time out*) setiap babakanya satu kali selama 1 menit. Pergantian dalam futsal bebas dan tidak usah menunggu dan lapor wasit terlebih dahulu saat akan melakukan pergantian pemain, cukup di area pergantian (Jaya, 2008: 11).

8) Pelanggaran Terakumulasi

Lima kesalahan terakumulasi yang pertama oleh masing-masing tim selama setiap paruh yang dicatat dalam ringkasan pertandingan. Para pemain tim lawan boleh dapat membentuk dinding untuk mempertahankan tendangan bebas,

seluruh pemain lawan paling kurang berjarak 5 meter dari bola hingga bola dalam permainan, gol dapat dicetak/tercipta langsung dari tendangan bebas ini. Dimulai dengan pelanggaran terakumulasi yang keenam dicatat oleh kedua tim pada setiap paruh: Para pemain tim lawan tidak dapat tidak boleh membentuk dinding untuk mempertahankan tendangan bebas.

9) Tendangan ke Dalam (*kick in*)

Tendangan ke dalam adalah cara untuk memulai permainan kembali. Gol tidak dapat disahkan langsung dari tendangan ke dalam. Tendangan ke dalam diberikan, jika keseluruhan bagian dari bola melewati garis samping, baik di tanah maupun di udara, atau menyentuh langit-langit. Dilakukan dari tempat di mana bola melewati garis samping. Tendangan sudut merupakan cara untuk memulai permainan kembali. Gol dapat tercipta secara langsung dari tendangan sudut, tetapi hanya pada tim lawan. Tendangan sudut diberikan, jika keseluruhan bagian dari bola, terakhir kali disentuh seorang pemain tim bertahan, melewati garis gawang, di tanah atau di udara, dan gol tidak tercipta/tercipta.

3. Karakteristik Peserta Didik Sekolah Dasar Kelas V

Sekolah merupakan salah satu wadah formal yang berusaha melaksanakan proses perubahan perilaku melalui pendidikan. Sekolah dasar merupakan awal dari pendidikan selanjutnya, masa ini adalah masa perpindahan anak dari lingkungan keluarga ke lingkungan sekolah, yaitu lingkungan yang besar pengaruhnya terhadap perkembangan jasmani dan rohani. lebih banyak teman dalam lingkungan sosial yang lebih luas, sehingga perannya makin berkembang, ia ingin mengetahui segala sesuatu di sekitarnya sehingga bertambah

pengalamannya. Semua pengalaman itu baru akan membantu dan mempengaruhi proses perkembangan berpikirnya (Hurlock, 2000: 40).

Pendidikan di sekolah dasar merupakan dasar keberhasilan pendidikan selanjutnya, anak merupakan tunas bangsa yang masih dalam proses pertumbuhan dan perkembangan baik jasmani maupun rohaninya, sehingga diharapkan di kemudian hari menjadi anak yang tumbuh dewasa dengan keadaan yang sehat serta mempunyai rasa tanggungjawab dan berguna bagi bangsa dan negaranya, untuk itu anak sekolah dasar harus disiapkan sesuai dengan tahap perkembangan dan kematangannya. Pada umur berapa tepatnya anak matang untuk masuk sekolah dasar, sebenarnya sukar dikatakan karena kematangan tidak ditentukan oleh umur semata-mata. Namun pada umur 6 atau 7 tahun, biasanya anak telah matang untuk memasuki sekolah dasar (Hurlock, 2000: 42).

Yusuf (2004: 4) menyatakan pada masa keserasian bersekolah ini secara relatif anak-anak lebih mudah dididik daripada masa sebelum dan sesudahnya.

Masa ini diperinci lagi menjadi dua fase yaitu:

- a. Masa kelas-kelas rendah sekolah dasar, kira-kira 6-7 tahun sampai umur 9 atau 10 tahun. Beberapa sifat anak-anak pada masa ini antara lain seperti berikut:
 - 1) Adanya hubungan positif yang tinggi antara keadaan jasmani dengan prestasi (apabila jasmaninya sehat banyak prestasi yang diperoleh).
 - 2) Sikap tunduk kepada peraturan-peraturan permainan yang tradisional.
 - 3) Adanya kecenderungan memuji diri sendiri (menyebut nama sendiri).
 - 4) Suka membanding-bandingkan dirinya dengan anak yang lain.
 - 5) Apabila tidak dapat menyelesaikan masalah suatu soal, maka soal itu dianggap tidak penting.
 - 6) Pada masa ini (terutama usia 6,0-8,0 tahun) anak menghendaki nilai (angka rapor) yang baik, tanpa mengingat apakah prestasinya memang pantas diberi nilai baik atau tidak.

- b. Masa kelas-kelas tinggi sekolah dasar, kira-kira umur 9,0 atau 10,0 sampai umur 12,0 atau 13,0 tahun. Beberapa sifat khas anak-anak pada masa ini ialah:
- 1) Adanya minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang konkret, hal ini menimbulkan adanya kecenderungan untuk membandingkan pekerjaan-pekerjaan yang praktis.
 - 2) Amat realistis ingin mengetahui, ingin belajar.
 - 3) Menjelang masa akhir ini telah ada minat kepada hal-hal dan mata pelajaran khusus, yang oleh para ahli yang mengikuti teori faktor ditafsirkan sebagai mulai menonjolnya faktor-faktor (bakat-bakat khusus).
 - 4) Sampai kira-kira umur 11,0 tahun anak membutuhkan guru atau orang-orang dewasa lainnya untuk menyelesaikan tugas dan memenuhi keinginannya. Selepas umur ini pada umumnya anak menghadapi tugas-tugasnya dengan bebas dan berusaha untuk menyelesaikannya.
 - 5) Pada masa ini, anak memng nilai (angka rapor) sebagai ukuran yang tepat (sebaik-baiknya) mengenai prestasi sekolah.
 - 6) Anak-anak pada usia ini gemar membentuk kelompok sebaya biasanya untuk dapat bermain bersama-sama. Dalam permainan itu biasanya anak tidak lagi terikat kepada peraturan permainan yang tradisional (yang sudah ada), membuat peraturan sendiri.

Masa anak usia sekolah dasar kelas bahwa dalam usia 6-9 tahun dan peserta didik kelas atas berusia 10-12 tahun merupakan tahap perkembangan selanjutnya. Anak usia sekolah dasar memiliki karakteristik yang berbeda dimana ia lebih senang bermain, senang bergerak, senang bekerja kelompok dan senang merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung. Havighurst yang dikutip Desmita (2010: 35) menyatakan tugas perkembangan anak usia sekolah dasar meliputi:

- 1) Menguasai keterampilan fisik yang diperlukan dalam permainan dan aktivitas fisik.
- 2) Membina hidup sehat.
- 3) Belajar bergaul dan bekerja dalam kelompok.
- 4) Belajar menjalankan peranan sosial sesuai dengan jenis kelamin.
- 5) Belajar membaca, menulis, dan berhitung agar mampu berpartisipasi dalam masyarakat.
- 6) Memperoleh sejumlah konsep yang diperlukan untuk berfikir efektif.
- 7) Mengembangkan kata hati dan moral.

8) Mencapai kemandirian pribadi.

Olahraga beregu dan kompetisi sangat penting artinya tetapi bukan waktu yang tepat untuk memusatkan dalam satu jenis olahraga saja, beberapa cabang olahraga yang diijinkan bagi anak usia sekolah dasar adalah berenang, senam, sepak bola dan basket. Perubahan-perubahan fisiologis yang lain adalah sistem peredaran darah, termasuk jantung dan pembuluh-pembuluh darah yang berkembang hingga dewasa. Pertumbuhan ini ditandai dengan naiknya tekanan darah, pada wanita biasanya denyut nadinya lebih cepat dari pria. Perubahan pada sistem pernafasan juga nampak jelas, kenaikan yang cukup menyolok dapat ditemui baik pada anak perempuan maupun laki-laki, pada anak perempuan pertumbuhannya makin lama makin berkurang, sistem pencernaan juga mengalami perkembangan karena semakin bertambahnya kebutuhan makanan. Sistem syaraf berkembang lebih cepat dibandingkan dengan sistem-sistem yang lain (Sumosardjuno, 1992: 141).

Karakteristik anak usia antara 10-12 tahun menurut Hurlock (2000: 22), yaitu:

- a. Menyenangi permainan aktif;
- b. Minat terhadap olahraga kompetitif dan permainan terorganisasi meningkat;
- c. Rasa kebanggaan akan keterampilan yang dikuasai tinggi;
- d. Mencari perhatian orang dewasa;
- e. Pemujaan kepahlawanan tinggi;
- f. Mudah gembira, kondisi emosionalnya tidak stabil;
- g. Mulai memahami arti akan waktu dan ingin mencapai sesuatu pada waktunya.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik anak-anak sekolah dasar yang masih suka bermain, meniru, serta mempunyai rasa

ingin tahu yang tinggi maka sangatlah diperlukan pengawasan serta pemberian contoh yang baik dari seorang guru agar anak dapat terdidik dengan konsep yang benar. Suatu hal yang penting dalam hal ini ialah sikap anak terhadap otoritas kekuasaan, khususnya dari orang tua dan guru sebagai suatu hal yang wajar. Anak dalam usia ini cenderung menunjukkan untuk dapat berkuasa dan mencari teman sebaya untuk berkelompok dan menjadi dorongan untuk bersaing antar kelompok yang disebut masa “*competitive socialization*”.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan adalah suatu penelitian terdahulu yang hampir sama dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian yang relevan digunakan untuk mendukung dan memperkuat teori yang sudah ada, di samping itu dapat digunakan sebagai pedoman/pendukung dari kelancaran penelitian yang akan dilakukan. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dhian (2016) yang berjudul “Faktor Kesulitan Belajar Peserta didik Kelas V SD Negeri Sosrowijayan Kota Yogyakarta”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesulitan belajar, bidang studi, faktor penyebab, dan sifat kesulitan belajar padapeserta didik kelas V SD Negeri Sosrowijayan Kota Yogyakarta. Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Subjek penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu seluruh peserta didik kelas 5 SD Negeri Sosrowijayan Kota Yogyakarta dengan menggunakan metode skala psikologi, wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Instrument penelitian yang digunakan yaitu skala kesulitan belajar, pedoman

wawancara, dan pedoman observasi. Teknik analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif dan hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) tingkat kesulitan belajar peserta didik kelas V SD Negeri Sosrowijayan Kota Yogyakarta berada pada kategori sedang, 2) bidang studi yang sulit dipelajari oleh peserta didik adalah bidang studi matematika, 3) faktor penyebab kesulitan belajar meliputi faktor internal seperti motivasi belajar, kebiasaan belajar, sikap dalam belajar, minat belajar, dan bakat, juga faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah, 4) sifat kesulitan belajarnya adalah sementara.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan (2013) yang berjudul “Faktor Tingkat Kesulitan Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Ngaglik Sleman”. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yang akan menggambarkan objek yang akan diteliti. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah survei dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumennya. Variabel yang digunakan pada penelitian adalah variabel tunggal, yaitu kesulitan proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan peserta didik kelas VIII. Populasi yang digunakan yaitu peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Ngaglik Sleman sebanyak 189 peserta didik yang terbagi menjadi 6 kelas yaitu VIII A 30 peserta didik, VIII B 31 peserta didik, VIII C 33 peserta didik, VIII D 32 peserta didik, VIII E 33 peserta didik, VIII F 30 peserta didik. Hasil yang didapat dari penelitian ini menjelaskan bahwa secara umum tingkat kesulitan proses pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan peserta didik

kelas VIII SMP Negeri 1 Ngaglik Sleman 74 peserta didik atau 78,72% peserta didik masuk ke dalam kategori “rendah” dan 20 peserta didik atau 21,28% peserta didik masuk ke dalam kategori “tinggi”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat kesulitan proses pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Ngaglik Sleman masuk ke dalam kategori “rendah”.

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan kajian teoritik, maka pembelajaran futsal SD Negeri Percobaan 2 Depok Sleman harus dilaksanakan sesuai dengan tujuan pendidikan jasmani. Akan tetapi banyak peserta didik kelas V SD Negeri Percobaan 2 Depok Sleman belum sepenuhnya melakukan pembelajaran futsal dengan baik dan sesuai ketentuan yang ada dalam kurikulum pendidikan jasmani sekolah dasar satunya penyebab terjadinya karena banyaknya hambatan yang dihadapi oleh disekolah tersebut.

Ada 2 faktor yang menjadi penghambat proses pembelajaran futsal,yaitu internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari dalam individu itu sendiri sedangkan faktor eksternal berasal dari luar individu peserta didik. Faktor internal terdiri dari atas: (a). fisik, (b). psikis, sedangkan faktor eksternal meliputi: (1). guru, (2) sarana dan prasarana, (3). Keluarga/orangtua, dan (4) lingkungan. Semua faktor tersebut merupakan faktor yang saling berhubungan satu sama lainnya sehingga bila salah satunya terganggu akibatnya bisa mengganggu hasil yang diperoleh peserta didik itu sendiri.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen yang berupa angket tertutup.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di SD Negeri Percobaan 2 Depok Sleman yang beralamat di Jalan Sekip, Catur Tunggal, Depok Sleman. Pelaksanaan pengambilan data dilaksanakan di SD Negeri Percobaan 2 Depok Sleman. Pengambilan data penelitian ini dilakukan selama satu hari yaitu pada tanggal 24 September 2018 pukul 07.00-08.00 WIB.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian adalah peserta didik kelas VA dan VB SD Negeri Percobaan yang berjumlah 72 peserta didik. Teknik *sampling* menggunakan *total sampling*, yaitu mengambil jumlah keseluruhan populasi untuk menjadi sampel. Rincian sampel penelitian disajikan pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 1. Rincian Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah
1	V A	36
2	V B	36
Jumlah		72

D. Definisi Operasional Variabel

Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah faktor kesulitan pembelajaran futsal peserta didik kelas V SD Negeri Percobaan 2 Depok Sleman. Definisi operasionalnya yaitu kendala yang dialami peserta didik kelas V SD Negeri Percobaan 2 Depok Sleman dalam pelaksanaan pembelajaran PJOK materi futsal yang berasal dari faktor internal (indikator fisik dan psikis) dan eksternal (indikator guru, sarana dan prasarana, kualitas pembelajaran, keluarga/orangtua, dan lingkungan) yang diukur menggunakan angket.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket tertutup. Skala bertingkat dalam angket ini menggunakan modifikasi skala *Likert* dengan empat pilihan jawaban yaitu, Sangat Setuju (SS) bobot jawaban 4, Setuju (S) bobot jawaban 3, Tidak Setuju (TS) bobot jawaban 2, Sangat Tidak Setuju (STS) bobot jawaban 1.

Tabel 2. Alternatif Jawaban Angket

Pernyataan	Alternatif Pilihan			
	SS	S	TS	STS
Positif	1	2	3	4
Negatif	4	3	2	1

Langkah-langkah dalam penyusunan instrumen penelitian menurut Hadi (1991: 7-11) sebagai berikut:

a. Mendefinisikan Konstruk

Konstruk dalam penelitian ini adalah Faktor kesulitan pembelajaran futsal peserta didik kelas V SD Negeri Percobaan 2 Depok Sleman. Definisi

operasionalnya yaitu kendala dalam pelaksanaan pembelajaran PJOK materi futsal peserta didik kelas V SD Negeri Percobaan 2 Depok Sleman yang berasal dari factor internal dan eksternal yang diukur menggunakan angket.

b. Menyidik Faktor

Berdasarkan kajian teori dan definisi kontrak, maka Faktor kesulitan pembelajaran futsal peserta didik kelas V SD Negeri Percobaan 2 Depok Sleman terdiri atas beberapa faktor, yang meliputi, (1) faktor internal: (a) fisik, (b) psikis, (2) faktor eksternal: (a) guru, (b) sarana dan prasarana, (c) kualitas pembelajaran, (d) keluarga/orang tua, dan (e) lingkungan.

c. Menyusun butir-butir

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data berupa angket atau kuisioner. Butir pernyataan harus merupakan penjabaran dari isi faktor-faktor yang telah diuraikan di atas, kemudian dijabarkan menjadi indikator-indikator yang ada disusun butir-butir soal yang dapat memberikan gambaran tentang keadaan faktor tersebut. Instrumen divalidasi oleh dosen ahli yaitu Bapak Komarudin, M.A. Kisi-kisi instrumen disajikan pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Uji Coba

Variabel	Faktor	Indikator	Butir	
			+	-
Kesulitan Pembelajaran Futsal	Internal	1. Fisik	1, 2 3,	4
		2. Psikis	5, 6, 8	7, 9, 10,
	Eksternal	1. Guru	12, 13, 14,	11,
		2. Sarana dan Prasarana	15, 16, 17,	18,
		3. Kualitas Pembelajaran	20, 21, 22	19,
		4. Keluarga/ Orang Tua	23, 24, 26,	25,
		5. Lingkungan	27, 28, 29, 30,	31
	Jumlah		31	

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah dengan pemberian angket kepada responden yang menjadi subjek dalam penelitian. Adapun mekanismenya adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti mencari data peserta didik kelas V SD Negeri Percobaan 2 Depok Sleman Tahun Ajaran 2018/2019.
- b. Peneliti menyebarkan angket kepada responden.
- c. Selanjutnya peneliti mengumpulkan angket dan melakukan transkrip atas hasil pengisian angket.
- d. Setelah memperoleh data penelitian data diolah menggunakan analisis statistik kemudian peneliti mengambil kesimpulan dan saran.

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Sebelum digunakan pengambilan data sebenarnya, bentuk akhir dari tes yang telah disusun perlu diujicobakan guna memenuhi alat sebagai pengumpul data yang baik. Uji coba dilakukan di SD Negeri Lempuyangan 1 pada tanggal 17 September 2018 dengan jumlah responden sebanyak 31 peserta didik. Uji coba dilakukan di sekolah tersebut dikarenakan mempunyai karakteristik yang hampir sama dengan subjek yang akan diteliti, dan lokasi sekolah juga berdekatan. Langkah-langkah untuk mengetahui apakah instrumen baik atau tidak, sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Arikunto (2006: 96) menyatakan bahwa “validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen”.

Menghitung validitas menggunakan rumus korelasi yang dikenal dengan rumus korelasi *Product Moment* (Arikunto, 2006: 46). Perhitungannya menggunakan SPSS 20. Nilai r_{xy} yang diperoleh akan dikonsultasikan dengan harga *product moment* pada taraf signifikansi 0,05. Bila $r_{xy} > r_{tab}$ maka item tersebut dinyatakan valid. Perhitungannya menggunakan SPSS 20. Berdasarkan hasil analisis, hasil uji validitas instrumen pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Instrumen

Butir	r_{hitung}	r_{tabel} (df 31)	Ket
Butir 01	0.964	0,344	Valid
Butir 02	0.532	0,344	Valid
Butir 03	0.964	0,344	Valid
Butir 04	0.964	0,344	Valid
Butir 05	0.525	0,344	Valid
Butir 06	0.964	0,344	Valid
Butir 07	0.964	0,344	Valid
Butir 08	0.785	0,344	Valid
Butir 09	0.964	0,344	Valid
Butir 10	0.964	0,344	Valid
Butir 11	0.964	0,344	Valid
Butir 12	0.964	0,344	Valid
Butir 13	0.866	0,344	Valid
Butir 14	0.302	0,344	Tidak Valid
Butir 15	0.964	0,344	Valid
Butir 16	0.512	0,344	Valid
Butir 17	0.434	0,344	Valid
Butir 18	0.512	0,344	Valid
Butir 19	0.964	0,344	Valid
Butir 20	0.964	0,344	Valid
Butir 21	0.532	0,344	Valid
Butir 22	0.525	0,344	Valid
Butir 23	0.964	0,344	Valid
Butir 24	0.525	0,344	Valid
Butir 25	0.964	0,344	Valid
Butir 26	0.964	0,344	Valid
Butir 27	0.889	0,344	Valid
Butir 28	0.265	0,344	Tidak Valid
Butir 29	0.532	0,344	Valid
Butir 30	0.964	0,344	Valid
Butir 31	0.964	0,344	Valid

Berdasarkan hasil uji coba, menunjukkan bahwa dari 31 butir terdapat 2 butir tidak valid, yaitu butir nomor 14 dan 28 ($r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}} (df_{31;0,05}) 0,344$), sehingga terdapat 29 butir valid yang digunakan untuk penelitian. Kisi-kisi instrumen penelitian disajikan pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Faktor	Indikator	Butir	
			+	-
Kesulitan Pembelajaran Futsal	Internal	1. Fisik	1, 2 3,	4
		2. Psikis	5, 6, 8	7, 9, 10,
	Eksternal	1. Guru	12, 13,	11,
		2. Sarana dan Prasarana	14, 15, 16,	17,
		3. Kualitas Pembelajaran	19, 20, 21	18,
		4. Keluarga/ Orang Tua	22, 23, 25,	24,
		5. Lingkungan	26, 27, 28,	29
		Jumlah	29	

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen mengacu pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2006: 174). Analisis keterandalan butir hanya dilakukan pada butir yang dinyatakan sah saja dan bukan semua butir yang belum diuji. Untuk memperoleh reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Perhitungannya menggunakan SPSS 20. Berdasarkan hasil analisis, hasil uji reliabilitas instrumen pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0,981	29

G. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data sehingga data-data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif persentase (Sugiyono, 2007: 112). Rumus sebagai berikut (Sudijono, 2009: 40):

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari (Frekuensi Relatif)

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

Azwar (2016: 163) menyatakan bahwa untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) pada tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7. Norma Penilaian Kesulitan Belajar

No	Interval	Kategori
1	$M + 1,5 S < X$	Kesulitan Sangat Tinggi
2	$M + 0,5 S < X \leq M + 1,5 S$	Kesulitan Tinggi
3	$M - 0,5 S < X \leq M + 0,5 S$	Kesulitan Sedang
4	$M - 1,5 S < X \leq M - 0,5 S$	Kesulitan Rendah
5	$X \leq M - 1,5 S$	Kesulitan Sangat Rendah

(Sumber: Azwar, 2016: 163)

Keterangan:

M : nilai rata-rata (*mean*)

X : skor

S : *standar deviasi*

Menentukan interval menggunakan rumus dari Arikunto (2010: 207) pada tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8. Norma Penilaian

No	Interval	Kategori
1	81 - 100	Sangat Tinggi
2	61 - 80	Tinggi
3	41 - 60	Sedang
4	21 - 40	Rendah
5	0 - 20	Sangat Rendah

(Sumber: Arikunto, 2010: 207)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan data yaitu tentang seberapa tinggi kesulitan pembelajaran futsal peserta didik kelas V SD Negeri Percobaan Depok Sleman tahun ajaran 2018-2019, yang diungkapkan dengan angket yang berjumlah 29 butir, dan terbagi dalam dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Hasil analisis data penelitian dipaparkan sebagai berikut:

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang kesulitan pembelajaran futsal peserta didik kelas V SD Negeri Percobaan Depok Sleman tahun ajaran 2018-2019 didapat skor terendah (*minimum*) 54,00, skor tertinggi (*maksimum*) 103,00, rerata (*mean*) 84,60, nilai tengah (*median*) 84,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 84,00, *standar deviasi* (SD) 8,85. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 9. Deskriptif Statistik Kesulitan Pembelajaran Futsal Peserta Didik Kelas V SD Negeri Percobaan Depok Sleman Tahun Ajaran 2018-2019

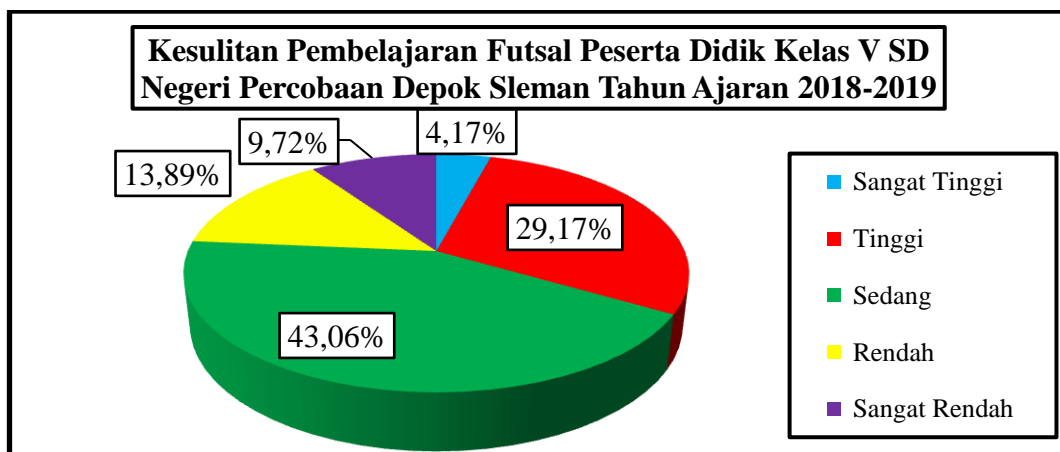
Statistik	
<i>N</i>	72
<i>Mean</i>	84.5972
<i>Median</i>	84.0000
<i>Mode</i>	84.00
<i>Std, Deviation</i>	8.85193
<i>Minimum</i>	54.00
<i>Maximum</i>	103.00

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, kesulitan pembelajaran futsal peserta didik kelas V SD Negeri Percobaan Depok Sleman tahun ajaran 2018-2019 disajikan pada tabel 10 sebagai berikut:

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Kesulitan Pembelajaran Futsal Peserta Didik Kelas V SD Negeri Percobaan Depok Sleman Tahun Ajaran 2018-2019

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$97,88 < X$	Sangat Tinggi	3	4,17%
2	$89,02 < X \leq 97,88$	Tinggi	21	29,17%
3	$80,17 < X \leq 89,02$	Sedang	31	43,06%
4	$71,32 < X \leq 80,17$	Rendah	10	13,89%
5	$X \leq 71,32$	Sangat Rendah	7	9,72%
Jumlah			72	100%

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 10 tersebut di atas, kesulitan pembelajaran futsal peserta didik kelas V SD Negeri Percobaan Depok Sleman tahun ajaran 2018-2019 dapat disajikan pada gambar 10 sebagai berikut:



Gambar 10. Diagram Pie Kesulitan Pembelajaran Futsal Peserta Didik Kelas V SD Negeri Percobaan Depok Sleman Tahun Ajaran 2018-2019

Berdasarkan tabel 10 dan gambar 10 di atas menunjukkan bahwa kesulitan pembelajaran futsal peserta didik kelas V SD Negeri Percobaan Depok Sleman tahun ajaran 2018-2019 berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 9,72% (7 siswa), “rendah” sebesar 13,89% (10 siswa), “sedang” sebesar 43,06% (31 siswa), “tinggi” sebesar 29,17% (21 siswa), dan “sangat tinggi” sebesar 4,17% (3 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 84,60, kesulitan pembelajaran futsal peserta didik kelas V SD Negeri Percobaan Depok Sleman tahun 2018-2019 dalam kategori “kesulitan sedang”.

1. Faktor Internal

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang kesulitan pembelajaran futsal peserta didik kelas V SD Negeri Percobaan Depok Sleman tahun ajaran 2018-2019 berdasarkan faktor internal didapat skor terendah (*minimum*) 17,00, skor tertinggi (*maksimum*) 37,00, rerata (*mean*) 29,14, nilai tengah (*median*) 30,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 30,00, *standar deviasi* (SD) 4,74. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 11 sebagai berikut:

Tabel 11. Deskriptif Statistik Faktor Internal

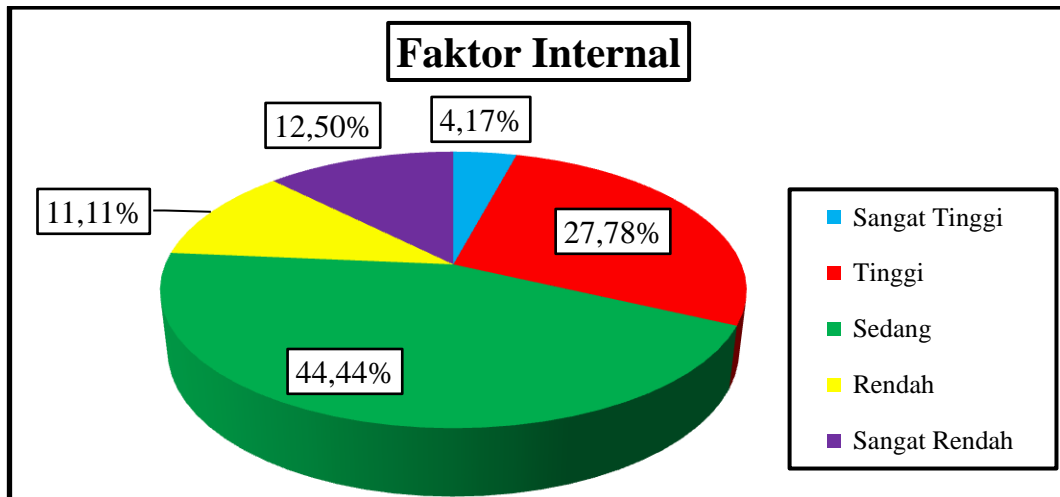
Statistik	
<i>N</i>	72
<i>Mean</i>	29.1389
<i>Median</i>	30.0000
<i>Mode</i>	30.00 ^a
<i>Std. Deviation</i>	4.73913
<i>Minimum</i>	17.00
<i>Maximum</i>	37.00

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, kesulitan pembelajaran futsal peserta didik kelas V SD Negeri Percobaan Depok Sleman tahun ajaran 2018-2019 berdasarkan faktor internal disajikan pada tabel 12 sebagai berikut:

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Faktor Internal

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$36,25 < X$	Sangat Tinggi	3	4,17%
2	$31,51 < X \leq 36,25$	Tinggi	20	27,78%
3	$26,77 < X \leq 31,51$	Sedang	32	44,44%
4	$22,03 < X \leq 26,77$	Rendah	8	11,11%
5	$X \leq 22,03$	Sangat Rendah	9	12,50%
Jumlah			72	100%

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 12 tersebut di atas, kesulitan pembelajaran futsal peserta didik kelas V SD Negeri Percobaan Depok Sleman tahun ajaran 2018-2019 berdasarkan faktor internal dapat disajikan pada gambar 11 sebagai berikut:



Gambar 11. Diagram Pie Faktor Internal

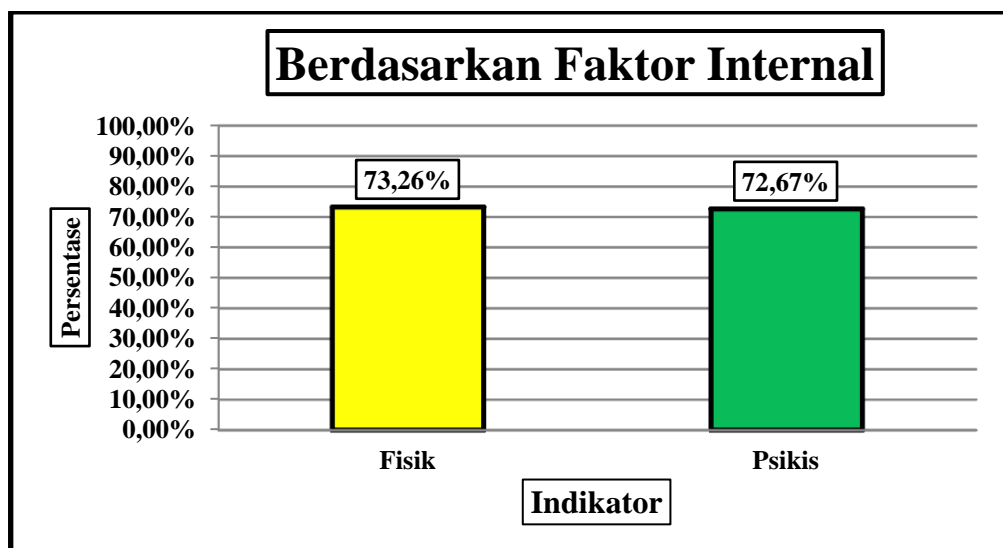
Berdasarkan tabel 12 dan gambar 11 di atas menunjukkan bahwa kesulitan pembelajaran futsal peserta didik kelas V SD Negeri Percobaan Depok Sleman tahun ajaran 2018-2019 berdasarkan faktor internal berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 9,72% (7 siswa), “rendah” sebesar 13,89% (10 siswa), “sedang” sebesar 43,06% (31 siswa), “tinggi” sebesar 29,17% (21 siswa), dan “sangat tinggi” sebesar 4,17% (3 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 29,14, kesulitan pembelajaran futsal peserta didik kelas V SD Negeri Percobaan Depok Sleman tahun ajaran 2018-2019 berdasarkan faktor internal dalam kategori “sedang”.

Rincian mengenai kesulitan pembelajaran futsal peserta didik kelas V SD Negeri Percobaan Depok Sleman tahun ajaran 2018-2019 berdasarkan faktor internal, dapat dilihat pada tabel 13 sebagai berikut:

Tabel 13. Persentase Kesulitan Pembelajaran Futsal Peserta Didik Kelas V SD Negeri Percobaan Depok Sleman Tahun Ajaran 2018-2019 berdasarkan Faktor Internal

Indikator	Skor Riil	Skor Maks	%	Kategori
Fisik	633	864	73,26%	Tinggi
Psikis	1465	2016	72,67%	Tinggi

Berdasarkan tabel 13 tersebut di atas, kesulitan pembelajaran futsal peserta didik kelas V SD Negeri Percobaan Depok Sleman tahun ajaran 2018-2019 berdasarkan faktor internal, disajikan pada gambar 12 sebagai berikut:



Gambar 12. Diagram Persentase Kesulitan Pembelajaran Futsal Peserta Didik Kelas V SD Negeri Percobaan Depok Sleman Tahun Ajaran 2018-2019 berdasarkan Faktor Internal

Berdasarkan tabel 13 dan gambar 12 di atas menunjukkan bahwa persentase kesulitan pembelajaran futsal peserta didik kelas V SD Negeri Percobaan Depok Sleman tahun ajaran 2018-2019 berdasarkan faktor internal pada indikator fisik dengan persentase sebesar 73,26% masuk kategori tinggi dan psikis persentase sebesar 72,67% masuk kategori tinggi.

2. Faktor Eksternal

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang kesulitan pembelajaran futsal peserta didik kelas V SD Negeri Percobaan Depok Sleman tahun ajaran 2018-2019 berdasarkan faktor eksternal didapat skor terendah (*minimum*) 37,00, skor tertinggi (*maksimum*) 67,00, rerata (*mean*) 55,46, nilai tengah (*median*) 56,50, nilai yang sering muncul (*mode*) 60,00, *standar deviasi* (SD) 5,99. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 14 sebagai berikut:

Tabel 14. Deskriptif Statistik Faktor Eksternal

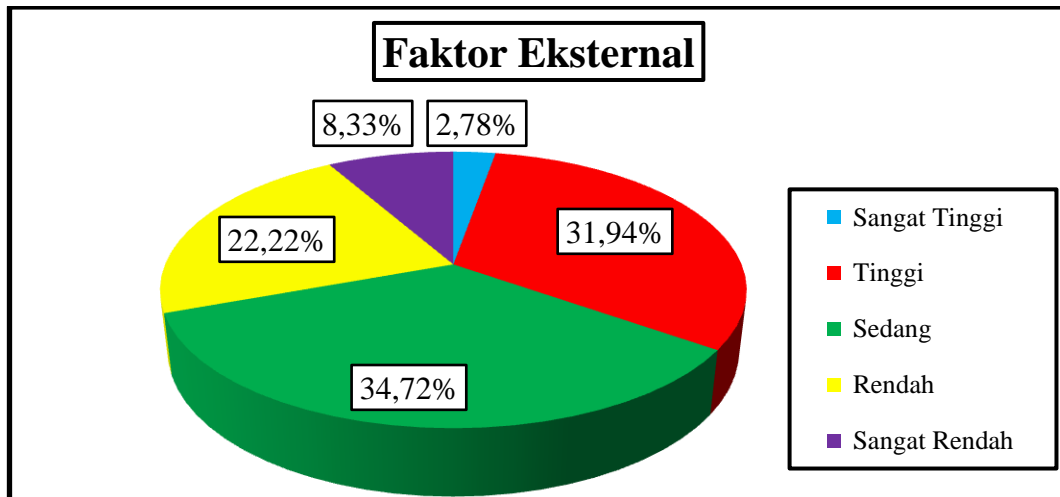
Statistik	
<i>N</i>	72
<i>Mean</i>	55.4583
<i>Median</i>	56.5000
<i>Mode</i>	60.00
<i>Std, Deviation</i>	5.99985
<i>Minimum</i>	37.00
<i>Maximum</i>	67.00

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, kesulitan pembelajaran futsal peserta didik kelas V SD Negeri Percobaan Depok Sleman tahun ajaran 2018-2019 berdasarkan faktor eksternal disajikan pada tabel 15 sebagai berikut:

Tabel 15. Distribusi Frekuensi Faktor Eksternal

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$64,46 < X$	Sangat Tinggi	2	2,78%
2	$58,46 < X \leq 64,46$	Tinggi	23	31,94%
3	$52,46 < X \leq 58,46$	Sedang	25	34,72%
4	$46,46 < X \leq 52,46$	Rendah	16	22,22%
5	$X \leq 46,46$	Sangat Rendah	6	8,33%
Jumlah			72	100%

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 15 tersebut di atas, kesulitan pembelajaran futsal peserta didik kelas V SD Negeri Percobaan Depok Sleman tahun ajaran 2018-2019 berdasarkan faktor eksternal dapat disajikan pada gambar 13 sebagai berikut:



Gambar 13. Diagram Pie Faktor Eksternal

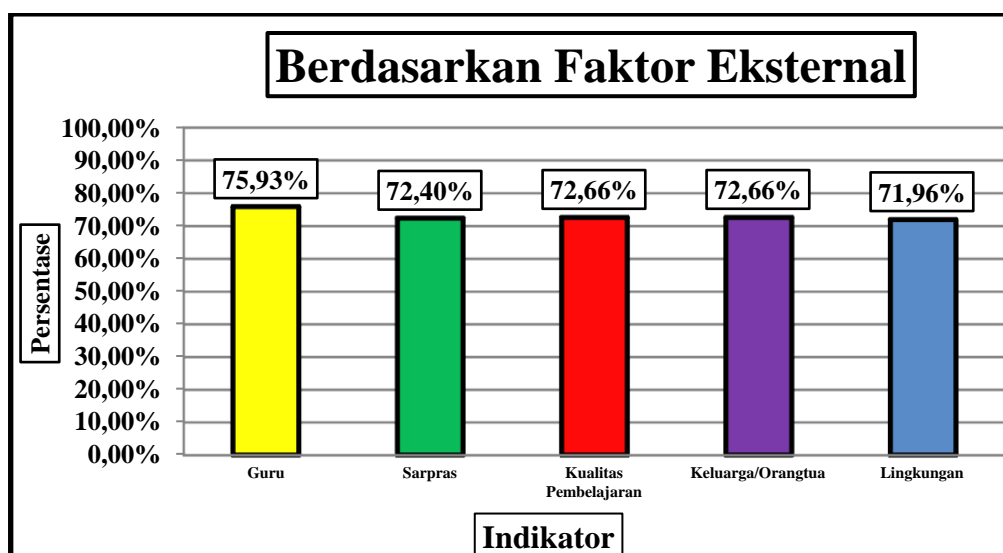
Berdasarkan tabel 15 dan gambar 13 di atas menunjukkan bahwa kesulitan pembelajaran futsal peserta didik kelas V SD Negeri Percobaan Depok Sleman tahun ajaran 2018-2019 berdasarkan faktor eksternal berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 8,33% (6 siswa), “rendah” sebesar 22,22% (16 siswa), “sedang” sebesar 34,72% (25 siswa), “tinggi” sebesar 31,94% (23 siswa), dan “sangat tinggi” sebesar 2,78% (2 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 55,46, kesulitan pembelajaran futsal peserta didik kelas V SD Negeri Percobaan Depok Sleman tahun ajaran 2018-2019 berdasarkan faktor eksternal dalam kategori “sedang”.

Rincian mengenai kesulitan pembelajaran futsal peserta didik kelas V SD Negeri Percobaan Depok Sleman tahun ajaran 2018-2019 berdasarkan faktor eksternal, dapat dilihat pada tabel 16 sebagai berikut:

Tabel 16. Persentase Kesulitan Pembelajaran Futsal Peserta Didik Kelas V SD Negeri Percobaan Depok Sleman Tahun Ajaran 2018-2019 berdasarkan Faktor Eksternal

Indikator	Skor Riil	Skor Maks	%	Kategori
Guru	656	864	75,93%	Tinggi
Sarpras	834	1152	72,40%	Tinggi
Kualitas Pembelajaran	837	1152	72,66%	Tinggi
Keluarga/Orangtua	837	1152	72,66%	Tinggi
Lingkungan	829	1152	71,96%	Tinggi

Berdasarkan tabel 16 tersebut di atas, kesulitan pembelajaran futsal peserta didik kelas V SD Negeri Percobaan Depok Sleman tahun ajaran 2018-2019 berdasarkan faktor eksternal, disajikan pada gambar 14 sebagai berikut:



Gambar 14. Diagram Persentase Kesulitan Pembelajaran Futsal Peserta Didik Kelas V SD Negeri Percobaan Depok Sleman Tahun Ajaran 2018-2019 berdasarkan Faktor Eksternal

Berdasarkan tabel 16 dan gambar 14 di atas menunjukkan bahwa persentase kesulitan pembelajaran futsal peserta didik kelas V SD Negeri Percobaan Depok Sleman tahun ajaran 2018-2019 berdasarkan faktor eksternal pada indikator guru dengan persentase sebesar 75,93% masuk kategori tinggi, sarpras dengan persentase sebesar 72,40% masuk kategori tinggi, kualitas

pembelajaran dengan persentase sebesar 72,66% masuk kategori tinggi, keluarga/orangtua dengan persentase sebesar 72,66% masuk kategori tinggi, dan lingkungan persentase sebesar 71,96% masuk kategori tinggi.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan pembelajaran futsal peserta didik kelas V SD Negeri Percobaan Depok Sleman tahun ajaran 2018-2019 berdasarkan faktor internal dan eksternal. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan pembelajaran futsal peserta didik kelas V SD Negeri Percobaan Depok Sleman tahun ajaran 2018-2019 masuk dalam kategori kesulitan sedang. Secara rinci kesulitan pembelajaran futsal peserta didik kelas V SD Negeri Percobaan Depok Sleman tahun ajaran 2018-2019 paling banyak pada persentase 43,06% atau ada 31 siswa masuk dalam sedang, berikutnya ada 29,17% atau 21 siswa mempunyai tinggi dalam pembelajaran futsal, dan rendah sebesar 13,89% atau ada 10 siswa.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa kecenderungan kesulitan pembelajaran futsal peserta didik kelas V SD Negeri Percobaan Depok Sleman tahun ajaran 2018-2019 cukup tinggi. Artinya bahwa siswa masih mengalami beberapa kesulitan dalam pembelajaran futsal di SD Negeri Percobaan Depok Sleman. Hal tersebut dikarenakan pelaksanaan pembelajaran permainan futsal di Sekolah Dasar Negeri Percobaan 2 Depok Sleman untuk sarana dan prasarannya masih kurang memadai. Misalnya bola yang digunakan sudah banyak yang rusak karetnya, sehingga dapat membahayakan peserta didik pada saat digunakan. Kondisi lapangan sudah cukup baik tetapi jika hujan lapangan banyaknya tergenang air,

yang bisa membahayakan peserta didik. Padahal jumlah peserta didik tiap kelas dengan jumlah sarana yang dimiliki oleh sekolah kurang seimbang.

Kesulitan pembelajaran futsal peserta didik kelas V SD Negeri Percobaan Depok Sleman tahun ajaran 2018-2019 berdasarkan faktor internal dan eksternal dijelaskan sebagai berikut:

1. Faktor Internal

Kesulitan pembelajaran futsal peserta didik kelas V SD Negeri Percobaan Depok Sleman tahun ajaran 2018-2019 berdasarkan faktor internal dalam kategori “kesulitan sedang”. Kesulitan paling banyak pada kategori sedang yaitu sebesar 44,44% atau 32 siswa, berikutnya tinggi sebesar 27,78% atau ada 20 siswa, dan sangat rendah sebesar 12,50% atau ada 9 siswa. Faktor internal adalah faktor yang ada pada diri individu yang sedang belajar. Faktor internal yang mempengaruhi peserta didik kesulitan dalam pembelajaran futsal, antara lain adalah kondisi fisik peserta didik yang masih lemah misalnya power otot tungkai terlihat saat peserta didik melakukan tendangan masih banyak yang tidak terarah, dikarenakan kurangnya latihan, faktor psikis peserta didik terhadap olahraga futsal juga kurang, ini terlihat ketika rasa percaya diri peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran dan rasa takut yang sering muncul dalam diri peserta didik tersebut.

Persentase kesulitan pembelajaran futsal peserta didik kelas V SD Negeri Percobaan Depok Sleman tahun ajaran 2018-2019 berdasarkan faktor internal pada indikator fisik dengan persentase sebesar 73,26% masuk kategori tinggi. Hal tersebut dikarenakan peserta didik kelas V SD Negeri Percobaan Depok Sleman memiliki kekuatan tungkai yang kurang kuat dan postur tubuh yang kurang

mendukung, terutama pada siswa putri, sehingga peserta didik merasa kesulitan dalam pembelajaran futsal. Futsal merupakan permainan yang cepat, sehingga dibutuhkan daya tahan yang baik, akan tetapi beberapa peserta didik kelas V SD Negeri Percobaan Depok Sleman memiliki daya tahan yang kurang baik. Hal tersebut juga mengakibatkan kelelahan peserta didik setelah mengikuti pembelajaran futsal. Kondisi umum jasmani dan *tonus* (tegangan otot) yang memadai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah, apabila jika disertai pusing-pusing kepala misalnya, dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajari pun kurang atau tidak berbekas. Keadaan fisik yang sehat, segar, kuat akan menguntungkan nilai hasil belajar (Suryosubroto, 1998: 34)

Persentase kesulitan pembelajaran futsal peserta didik kelas V SD Negeri Percobaan Depok Sleman tahun ajaran 2018-2019 berdasarkan faktor internal pada indikator psikis persentase sebesar 72,67% masuk kategori tinggi. Hal tersebut disebabkan karena peserta didik kelas V SD Negeri Percobaan Depok Sleman kurang bersungguh-sungguh dalam pembelajaran futsal, ada beberapa peserta didik yang tidak antusias dalam mengikuti pembelajaran. Hal lain yaitu peserta didik kelas V SD Negeri Percobaan Depok Sleman tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang olahraga futsal. Keadaan mental/psikologis yang bersifat sesaat maupun yang terus menerus yang sehat, segar, baik pengaruhnya terhadap hasil belajar (Suryosubroto, 1998: 37).

2. Faktor Eksternal

Kesulitan pembelajaran futsal peserta didik kelas V SD Negeri Percobaan Depok Sleman tahun ajaran 2018-2019 berdasarkan faktor eksternal dalam kategori “sedang”. Faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar diri individu yang sedang belajar. Paling banyak pada kategori sedang yaitu sebesar 34,72% atau 25 siswa, berikutnya tinggi sebesar 31,94% atau ada 23 siswa, dan sangat rendah sebesar 22,22% atau ada 16 siswa. Faktor eksternal yang mempengaruhi adalah faktor guru kurang bervariasi dalam memberikan materi pembelajaran dan kurang memberikan motivasi kepada peserta didiknya. Guru harus dapat memadukan beberapa unsur dalam pengajaran. Beberapa unsur penting tersebut adalah penerapan metode atau gaya mengajar, pengalokasian waktu, penggunaan alat dan penataan formasi peserta didik. Di mana tujuan itu penting oleh guru untuk pengelolaan tersebut yaitu agar peserta didik dapat memperoleh giliran dan kesempatan sebanyak-banyaknya untuk bergerak atau melaksanakan proses pembelajaran. Faktor lapangan ketika sedang hujan banyak genangan air yang di lapangan membuat peserta didik takut akan melakukan proses pembelajaran PJOK. Keluarga sangat berpengaruh karena dari orang tua diberikan pendidikan yang dasar, orang tua sebagai tauladan untuk anak-anaknya hendaknya memberikan contoh dan motivasi untuk anaknya.

Persentase kesulitan pembelajaran futsal peserta didik kelas V SD Negeri Percobaan Depok Sleman tahun ajaran 2018-2019 berdasarkan faktor eksternal pada indikator guru dengan persentase sebesar 75,93% masuk kategori tinggi. Hal tersebut dikarenakan guru kurang memberikan penjelasan tentang olahraga futsal

pada saat pembelajaran. guru kurang bervariasi dalam memberikan materi pembelajaran dan kurang memberikan motivasi kepada peserta didiknya. Guru harus dapat memadukan beberapa unsur dalam pengajaran. Beberapa unsur penting tersebut adalah penerapan metode atau gaya mengajar, pengalokasian waktu, penggunaan alat dan penataan formasi peserta didik. Di mana tujuan itu penting oleh guru untuk pengelolaan tersebut yaitu agar peserta didik dapat memperoleh giliran dan kesempatan sebanyak-banyaknya untuk bergerak atau melaksanakan proses pembelajaran. Suryabrata (2002: 76) menyatakan bahwa “guru yang kurang melakukan persiapan, baik secara tertulis maupun tidak tertulis, baik secara fisik maupun mental akan mengakibatkan pembelajaran berlangsung kurang sistematis”. Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 yang mengatur tentang kompetensi-kompetensi Guru dan Dosen, pasal 10 menyebutkan bahwa kompetensi guru terdiri dari kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Profil guru pada umumnya setidaknya memenuhi persyaratan berjiwa Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 dan melaksanakan 10 kompetensi guru. Di samping itu ada persyaratan utama bagi guru, yakni mempunyai kelebihan dalam ilmu pengetahuan dan norma yang berlaku. Bagi guru pendidikan jasmani, di samping profil dan persyaratan utama, sebaiknya juga mempunyai kompetensi pendidikan jasmani agar mampu melaksanakan tugas dengan baik (Subagyo, Komari, & Pambudi, 2015).

Persentase kesulitan pembelajaran futsal peserta didik kelas V SD Negeri Percobaan Depok Sleman tahun ajaran 2018-2019 berdasarkan faktor eksternal

pada indikator sarpras dengan persentase sebesar 72,40% masuk kategori tinggi. Hal ini dikarenakan sarana dan prasarana untuk pembelajaran futsal di SD Negeri Percobaan Depok Sleman kurang memadai. Misalnya bola yang digunakan sudah banyak yang rusak karetnya, sehingga dapat membahayakan peserta didik pada saat digunakan. Kondisi lapangan sudah cukup baik, tetapi jika hujan lapangan banyaknya tergenang air yang bisa membahayakan peserta didik. Keterbatasannya sarana dan prasarana berimbas pada kurangnya antusias yang terlihat dari seringnya peserta didik mengeluh dan tampak kurang bersemangat. Peserta didik justru terkesan malas saat melakukan gerakan yang diajarkan oleh guru. Suryabrata (2002: 76) menyatakan bahwa “jumlah sarana dan prasarana kurang atau tidak memadai, akan menghambat dalam pengelolaan kelas pada saat pembelajaran”. Kualitas sarana dan prasarana yang kurang bagus, juga dapat membahayakan para peserta didik yang menggunakan saat pembelajaran. Selain itu keterbatasan peralatan yang dimiliki juga dapat menghambat pembelajaran pendidikan jasmani tidak dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Gedung sekolah atau fasilitas yang ada di lingkungan yang tidak kondusif akan menyebabkan terganggunya proses pembelajaran. Letak sekolah yang dekat dengan keramaian jalan raya akan sangat tidak kondusif untuk proses pembelajaran pendidikan jasmani. Karena konsentrasi peserta didik akan terganggu dengan lalu lalang kendaraan di jalan raya. Terkadang suara guru juga kalah dengan suara kendaraan yang lewat. Hal ini juga menyebabkan kurang efektif dan efisien dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani (Suryabrata, 2002: 76).

Persentase kesulitan pembelajaran futsal peserta didik kelas V SD Negeri Percobaan Depok Sleman tahun ajaran 2018-2019 berdasarkan faktor eksternal pada indikator kualitas pembelajaran dengan persentase sebesar 72,66% masuk kategori tinggi. Kualitas pembelajaran menentukan hasil dari belajar itu sendiri. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun. Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar supaya peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat mempengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seseorang peserta didik. Pengajaran memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan guru saja (Suryabrata, 2001: 78).

Persentase kesulitan pembelajaran futsal peserta didik kelas V SD Negeri Percobaan Depok Sleman tahun ajaran 2018-2019 berdasarkan faktor eksternal pada indikator keluarga/orangtua dengan persentase sebesar 72,66% masuk kategori tinggi. Mardiyah (2015 : 112) mengemukakan bahwa “orang tua adalah orang yang pertama dikenal oleh anak, yang memberikan kesan pertama pada anak dan membimbing tingkah laku anak”. Orang tua merupakan orang yang

lebih tua atau orang yang dituakan. Namun umumnya di masyarakat pengertian orang tua itu adalah orang yang telah melahirkan ke dunia ini, yaitu bapak dan ibu. Ibu dan bapak juga yang mengasuh dan yang telah membimbing anaknya dengan cara memberikan contoh yang baik dalam menjalani kehidupan sehari-hari, selain itu orang tua juga telah memperkenalkan anaknya kedalam hal-hal yang terdapat di dunia dan menjawab secara jelas tentang suatu yang tidak dimengerti oleh anak. Faktor keluarga yaitu cara orang tua mendidik anak, relasi antara keluarga. Hubungan antara anggota keluarga, orang tua, anak yang harmonis akan membantu siswa melakukan aktivitas belajar dengan baik. Dalam hal ini peran orang tua berada di luar proses kegiatan belajar mengajar pendidikan jasmani.

Persentase kesulitan pembelajaran futsal peserta didik kelas V SD Negeri Percobaan Depok Sleman tahun ajaran 2018-2019 berdasarkan faktor eksternal pada indikator lingkungan persentase sebesar 71,96% masuk kategori tinggi. Faktor lingkungan ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Sebagai contoh yaitu kondisi rumah yang sempit dan berantakan serta perkampungan yang terlalu padat dan tak memiliki sarana umum untuk kegiatan akan mendorong siswa untuk berkeliaran ke tempat-tempat yang sebenarnya tidak pantas dikunjungi. Kondisi rumah rumah dan perkampungan seperti itu jelas berpengaruh buruk terhadap kegiatan belajar siswa (Suryabrata, 2001: 80).

C. Keterbatasan Hasil Penelitian

Kendatipun peneliti sudah berusaha keras memenuhi segala kebutuhan yang dipersyaratkan, bukan berarti penelitian ini tanpa kelemahan dan

kekurangan. Beberapa kelemahan dan kekurangan yang dapat dikemukakan di sini antara lain:

1. Sulitnya mengetahui kesungguhan responden dalam mengerjakan angket.
Usaha yang dilakukan untuk memperkecil kesalahan yaitu dengan memberi gambaran tentang maksud dan tujuan penelitian ini.
2. Pengumpulan data dalam penelitian ini hanya didasarkan pada hasil angket sehingga dimungkinkan adanya unsur kurang objektif dalam pengisian angket. Selain itu dalam pengisian angket diperoleh adanya sifat responden sendiri seperti kejujuran dan ketakutan dalam menjawab responden tersebut dengan sebenarnya.
3. Saat pengambilan data penelitian yaitu saat penyebaran angket penelitian kepada responden, tidak dapat dipantau secara langsung dan cermat apakah jawaban yang diberikan oleh responden benar-benar sesuai dengan pendapatnya sendiri atau tidak.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat diambil kesimpulan, bahwa:

1. Kesulitan pembelajaran futsal peserta didik kelas V SD Negeri Percobaan Depok Sleman tahun ajaran 2018-2019 berdasarkan faktor internal berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 9,72% (7 siswa), “rendah” sebesar 13,89% (10 siswa), “sedang” sebesar 43,06% (31 siswa), “tinggi” sebesar 29,17% (21 siswa), dan “sangat tinggi” sebesar 4,17% (3 siswa).
2. Kesulitan pembelajaran futsal peserta didik kelas V SD Negeri Percobaan Depok Sleman tahun ajaran 2018-2019 berdasarkan faktor eksternal berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 8,33% (6 siswa), “rendah” sebesar 22,22% (16 siswa), “sedang” sebesar 34,72% (25 siswa), “tinggi” sebesar 31,94% (23 siswa), dan “sangat tinggi” sebesar 2,78% (2 siswa).

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang kurang dominan dalam kesulitan pembelajaran futsal peserta didik kelas V SD Negeri Percobaan Depok Sleman perlu diperhatikan dan dicari pemecahannya agar faktor tersebut diperbaiki, sehingga tingkat kesulitan dalam pembelajaran futsal semakin menurun.

2. Guru dan pihak sekolah menjadikan hasil ini sebagai bahan pertimbangan untuk lebih memperbaiki faktor-faktor yang kurang.

C. Saran

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Agar mengembangkan penelitian lebih dalam lagi tentang kesulitan pembelajaran futsal peserta didik kelas V SD Negeri Percobaan Depok Sleman.
2. Agar melakukan penelitian tentang kesulitan pembelajaran futsal peserta didik kelas V SD Negeri Percobaan Depok Sleman dengan menggunakan metode lain.
3. Lebih melakukan pengawasan pada saat pengambilan data agar data yang dihasilkan lebih objektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- _____. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Azwar, S. (2016). *Fungsi dan pengembangan pengukuran tes dan prestasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Desmita. (2010). *Psikologi perkembangan peserta didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dhian, K. (2016). *Identifikasi kesulitan belajar peserta didik kelas V SD Negeri Sosrowijayan Kota Yogyakarta*. Skripsi, sarjana tidak diterbitkan. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Djamari. (1990). *Pengertian identifikasi*. Diambil dari <http://krisna1.blog.uns.ac.id/2009/10/19/pengertian-identifikasi>. Diakses pada tanggal 3 Mei 2018].
- Hadi, S. (1991). *Analisis butir untuk hasil instrumen*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Halim, S. (2009). *1 hari pintar main futsal*. Yogyakarta: Media Presindo.
- Hamalik, O. (2005). *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. (2010). *Pendidikan guru berdasarkan pendekatan kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hendrayana, Y, Mulyana, A & Budiana, D. (2018). Perbedaan persepsi guru pendidikan jasmani terhadap orientasi tujuan instruksional pada pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar. *Journal of Physical Education and Sport*, Volume 1 Nomor 1.
- Hurlock, E,B. (2000). *Perkembangan anak edisi keenam*. Jakarta: Erlangga.
- Jaya, A. (2008). *Futsal: gaya hidup, peraturan, dan tips-tips permainan*. Yogyakarta: Pustaka Timur.
- Komaruddin & Tjuparmah, Y. (2002). *Kamus istilah karya tulis ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Kurniawan, K (2013). *Identifikasi tingkat kesulitan proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Ngaglik Sleman*. Skripsi, sarjana tidak diterbitkan. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Lhaksana, J. (2011). *Taktik & strategi futsal modern*. Jakarta: Penebar Swadaya Group.
- Lutan, R. (2004). *Belajar ketrampilan motorik. pengantar teori dan metode*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Made, S. (2008). *Peningkatan kualitas pembelajaran pendidikan jasmani melalui pengembangan media pembelajaran di SMP 2 Wonosari*. Skripsi sarjana, tidak diterbitkan. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Mahendra, A. (2009). *Pemanduan bakat olahraga senam*. Jakarta: Depdiknas.
- Mulyasa, E. (2002). *Praktik PTK*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Murhananto. (2006). *Dasar-dasar permainan futsal (sesuai dengan peraturan FIFA)*. Jakarta: PT.Kawan Pustaka.
- ‘Ayuna, Q. (2017). Motivasi orang tua memasukkan anaknya pada kelompok bermain. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak*, Vol. I, No. 1.
- Paturusi, A. (2012). *Manajemen pendidikan jasmani dan olahraga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Poerwadarminta. (2009). *Kamus besar bahasa Indonesia*. Jakarta: KBBI.
- Rahyubi, H. (2014). *Teori-teori belajar dan aplikasi pembelajaran motorik deskripsi dan tinjauan kritis*. Bandung: Nusa Media.
- Slameto. (2006). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Subagyo, Komari, A & Pambudi, A.F. (2015). Persepsi guru pendidikan jasmani sekolah dasar terhadap pendekatan tematik integratif pada kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 11, Nomor 1, April 2015.
- Sudijono, A. (2009). *Pengantar statistika pendidikan*. Jakarta: CV Rajawali.

- Sugihartono. (2007). *Psikologi pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2007). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R &D*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman, A. (2000). *Dasar-dasar penjaskes*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sukintaka. (2004). *Teori pendidikan jasmani*. Solo: Esa Grafika.
- Sumosardjuno, S. (1992). *Pengetahuan praktis kesehatan dalam olahraga*. Jakarta: Gramedia.
- Suryabrata, S. (2002). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suryosubroto, B. (1998). *Psikologi perkembangan*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Susworo D.M, Saryono, & Yudianto. (2009). Tes futsal FIK Jogja. *Jurnal Iptek dan Olahraga*. VOL. 11, No. 2.
- Syah, M. (2001). *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Usman, M.U. (1993). *Upaya optimalisasi kegiatan belajar mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Utama, AM.B. (2011). Pembentukan karakter anak melalui aktivitas jasmani bermain dalam pendidikan jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. Vol 2, hlm 3.
- Wirawan, A. (2009). *Penyusunan instrumen tes keterampilan teknik futsal pada mahasiswa DKI Jakarta*. Skripsi, sarjana tidak diterbitkan. UNJ, Jakarta.
- Yusuf, S. (2004). *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Permohonan Validasi

Kepada Yth,
Bapak Komarudin, M.A.
Dosen Pendidikan Olahraga
Di Fakultas Ilmu Keolahragaan

Sehubung dengan pelaksanaan Tugas akhir (TA), dengan ini saya :

Nama : Annisa Malayin

NIM : 14604221031


Program Studi : PGSD Penjas

Judul TA : Identifikasi Kesulitan Pembelajaran Futsal Pada Peserta Didik Kelas VA dan
VB Sekolah Dasar Negeri Percobaan 2 Depok Sleman.

dengan hormat mohon Bapak/ibu berkenan memberikan validasi terhadap instrumen penelitian skripsi yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini saya lampirkan: proposal skripsi, kisi-kisi instrumen penelitian skripsi, dan draf instrumen penelitian skripsi.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Bapak/ibu diucapkan terima kasih.

Dosen Pembimbing TA


Nurhadi Santoso, S.Pd., M.Pd.
NIP 197403172008121003

Yogyakarta, 05 September 2018

Pemohon,


Annisa Malayin
NIM 14604221031

Lampiran 2. Surat Keterangan Hasil Validasi

Hasil Validasi Instrumen Penelitian TA

Nama Mahasiswa : Annisa Malayin

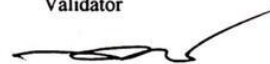
NIM : 14604221031

Judul TA : Identifikasi Kesulitan Pembelajaran Futsal Pada Peserta Didik Kelas VA
dan VB Sekolah Dasar Negeri Percobaan 2 Depok Sleman.

No.	Variabel	Sarana/Tanggapan
1.	3 September 2018	Penjelasan tingkat "Identifikasi kesulitan pembelajaran futsal"
2.	6 September 2018	Pengoreksian Angket
3.	10 September 2018	Persetujuan Uji Coba (penelitian)
	Komentar Umum/Lain-lain:	

Yogyakarta, 05 September 2018

Validator



Komarudin, M.A.

NIP 197409282003121002

Lampiran 3. Surat Izin Penelitian dari Fakultas



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541

Nomor : 09.23/UN.34.16/PP/2018.

17 September 2018.

Lamp. : 1 Eks.

Hal : Permohonan Izin Penelitian.

Kepada Yth.

SD Negeri Percobaan 2 Depok Sleman

Jln. Blimbingsari No. 41 Sendowo

Catur Tunggal Depok Sleman.

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin wawancara, dan mencari data untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa:

Nama : Annisa Malayin

NIM : 14604221031

Program Studi : PGSD Penjas

Dosen Pembimbing : Nurhadi Santoso, M.Pd.

NIP : 197403172008121003

Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : 24 September s/d 8 Oktober 2018

Tempat : SD Negeri Percobaan 2 Depok Sleman

Judul Skripsi : Identifikasi Kesulitan Pembelajaran Futsal pada Peserta Didik Kelas V A dan V B Sekolah Dasar Negeri Percobaan 2 Depok Sleman

Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.




Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.
NIP. 19640707 198812 1 001

Tembusan :

1. Kaprodi PGSD Penjas.
2. Pembimbing Tas.
3. Mahasiswa ybs.

Lampiran 4. Surat Keterangan Penelitian dari Sekolah

 **PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN**
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI PERCOBAAN 2
Sekip, Catur Tunggal, Depok, Sleman Yogyakarta, 55281
Telepon (0274) 566682
Website: www.sdnpercobaan2yogyakarta.com. E-mail: sdnpercobaan2@yahoo.com.

SURAT KETERANGAN
No. 235/S.Ket/P.2/IX/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SD Negeri Percobaan 2, Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta :

Nama : **Sri Hartini, S.Pd.**
NIP. : 19640217 198608 2 002
Pangkat.Golongan : Pembina, IV/a
Jabatan : Kepala Sekolah


Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :


Nama : **Annisa Malayin**
NIM. : 14604221031
Jurusan : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar

Telah selesai melaksanakan Penelitian dengan judul **"Identifikasi Kesulitan Pembelajaran Futsal Pada Peserta Didik Kelas VA dan VB Sekolah Dasar Negeri Percobaan 2"**
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 24 September 2018

Kepala Sekolah
SD Negeri Percobaan 2


HARTINI, S.Pd.
Pembina, IV/a
NIP. 19640217 198608 2 002



Lampiran 5. Data Siswa

DAFTAR SISWA TAHUN PELAJARAN 2018/2019
SD NEGERI PERCOBAAN 2


KELAS V.A

No.	No. Indk	Nama Lengkap	Nama Pangg	L/ P	A G	NILAI									
1	4366	Seno Aji Prasetyo	Aji	L	Is										
2	4394	Afra Artfairuz Najla Salsabila	Afra	P	Is										
3	4397	Anna Wahyu Lismidita	Anna	P	Is										
4	4398	Ardelia Rivka Shafira	Rivka	P	Is										
5	4400	Astrid Izzani Kharima Naulita	Kharin	P	Is										
6	4401	Athifah2 Shafa Nabila	Nabila	P	Is										
7	4402	Bima Andika Wahyu Wibowo	Andika	L	Is										
8	4405	Chatarina Evata Brilliant Gendhis A	Gendhis	P	Is										
9	4406	Chiqi Rizkita Kirana Dewi	Chiqi	P	Is										
10	4408	Deswitha Dwi Kusuma Putri	Deswitha	P	Is										
11	4410	Dwianatha Maulana S	Atha	L	Is										
12	4416	Haidar Izdiharul Prabowo	Haidar	L	Is										
13	4417	Hanifah Noor Anissa	Ifah	P	Is										
14	4419	Irene Luh Jingga	Jingga	P	Is										
15	4420	Jihanafisa Ika Priyadi	Jihan	P	Is										
16	4421	Keisya Syarapova Puren	Keisya	P	Is										
17	4422	Lapasya Aktafiane Putri	Aca	P	Is										
18	4424	Malvin Juliyyan Nugraha	Malvin	L	Is										
19	4425	Maulana Aziz Soebroto	Lana	L	Is										
20	4428	Muhammad Novareza Sayyid P	Reza	L	Is										
21	4429	Muhammad Raditya Eba Yuwaaraja	Ditya	L	Is										
22	4431	Muhammad Rizqy Randi Pratama	Rizqy	L	Is										
23	4432	Muhammad Zarif Falah	Zarif	L	Is										
24	4434	Nashwa Aqila Raihanun	Nashwa	P	Is										
25	4440	Radithya Wibowo	Radit	L	Is										
26	4441	Rafa Muhammad Fazha	Rafa	L	Is										
27	4442	Rajendra Satria Utama	Jendra	L	Is										
28	4443	Ranina Fayza Aurellia	Ranina	P	Is										
29	4444	Rayhan Nazli Bilqist Handoko	Rayhan	L	Is										
30	4445	Raysa Aulia	Noni	P	Is										
31	4447	Rizki Satrio Wisaksono	Rizki	L	Is										
32	4449	Sarah Ayu Nurul Ihsani	Sarah	P	Is										
33	4453	Zaari Arkaanburi	Arka	L	Is										
34	4455	Zana Yuwen Imantaka	Yuwen	L	Is										
35	4606	Maulana Ashgar Maraghi	Maraghi	L	Is										
36	4688	Made Arya Putra DD	Dipa	L	Hd										

No.	AGAMA	L	P	JML
1.	Islam	18	17	35
2.	Kath			
3.	Krist			
4.	Hindu	1		1
5.	Buda			
	Jumlah	19	17	36

Sleman, 16 Juli 2018

Wali Kelas V.A


Nina Isnuryani, S.Pd.
NIP. 19800406 201406 2 006

Lanjutan Lampiran 5

DAFTAR SISWA TAHUN PELAJARAN 2018/2019
SD NEGERI PERCOBAAN 2

KELAS V.B

No.	No. Indk	Nama Lengkap	Nama Pangg	L/ P	A G	NILAI									
1	4315	Atha Aurellia De Putri Randi	Aurel	P	Is										
2	4355	Panjiwardana Putra Mahardika	Panji	L	Is										
3	4392	Abror Kusuma Lathif Zullyano	Abror	L	Is										
4	4393	Adrian Arya Pradipta	Iyan	L	Is										
5	4395	Alexander Christian Febiano	Fabian	L	Kt										
6	4396	Alivia Karima Rifai	Alivia	P	Is										
7	4403	Bima Putera Nur	Bima	L	Is										
8	4404	Binar Citra Islamy	Citra	P	Is										
9	4407	Daffa Naufal Yafi	Daffa	L	Is										
10	4409	Dwi Cahyo Nugroho Rachman	Cahyo	L	Is										
11	4411	Faiza Satria Hutama	Faiz	L	Is										
12	4412	Fawwas Izyan Naafi Alfayyadh	Izyan	L	Is										
13	4413	Frieda Kalena Sari	Frieda	P	Kt										
14	4414	Gusti Komang Abhika Atmaja	Abhi	L	Hd										
15	4415	Hadiya Karima Saraswati	Hadiya	P	Is										
16	4418	Ilham Rizqy Arqo	I'am	L	Is										
17	4423	Leuser Gemma Reksha Wibowo	Leuser	L	Kt										
18	4426	Miftahul Jannah	Miftah	P	Is										
19	4427	Muhammad Mufid Masykur Dany	Dany	L	Is										
20	4430	Muhammad Rafiq Musyaffa	Rafiq	L	Is										
21	4433	Nafa Moza Mahesa Ayu	Oca	P	Is										
22	4435	Nency Ditya Narendri	Nency	P	Is										
23	4436	Olinda Citra Ayu Nariswari	Olin	P	Is										
24	4437	Pinandita Kirana Daniswara	Danis	L	Is										
25	4438	Quinn Nadhira Purnanta Putri	Quinn	P	Is										
26	4439	R Marlo Adhavi	Marlo	L	Is										
27	4446	Rimeisa Hasna Tsabitah	Meisa	P	Is										
28	4450	Selvon Khandias Indrafata	Selvon	L	Is										
29	4451	Syifa Noor Aini	Syifa	P	Is										
30	4452	Tiara Izzati Aulia Alzuhdy	Rara	P	Is										
31	4454	Zalfa Mufida Azzahra	Zalfa	P	Is										
32	4465	Clara Charissa Herdiany	Clara	P	Kt										
33	4530	Amadia Nasywa Rachmadhiana	Nasywa	P	Is										
34	4535	Alexander Gustian Satria Sakti	Sakti	L	Kt										
35	4539	Maiza Soraya Syakieb	Sora	P	Is										
36	4689	Kimi Heda Frakasa	Kimi	L	Is										

No.	AGAMA	L	P	JML
1.	Islam	15	15	30
2.	Kath	3	2	5
3.	Krist			
4.	Hindu	1		1
5.	Buda			
	Jumlah	19	17	36

Sleman, 16 Juli 2018

Wali Kelas V.B

[Signature]

Lilis Supriyati, S.Pd.

NIP. 19750817 200501 2 016

Lampiran 6. Instrumen Uji Coba

A. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah baik-baik setiap butir pernyataan.
2. Pilihlah alternatif jawaban yang paling sesuai dengan pengetahuan anda.
3. Mohon setiap butir pernyataan dapat diisi dan tidak ada yang terlewatkan dengan pengetahuan anda sesungguhnya.
4. Berilah tanda (√) pada alternatif jawaban yang dipilih.

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Contoh :

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Olahraga Futsal merupakan permainan yang menyenangkan		√		

5. Data yang anda isi akan kami rahasiakan.

B. II. Isilah data ini dengan benar :

1. Nama :
2. Kelas :
3. Umur :

Jawablah Pernyataan di bawah ini dengan memberi tanda check list (√) pada jawaban yang tepat!

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Kekuatan tungkai saya mendukung untuk pembelajaran olahraga futsal				
2	Postur tubuh saya mendukung untuk pembelajaran olahraga futsal				
3	Daya tahan tubuh saya mendukung untuk mengikuti pembelajaran olahraga futsal				
4	Saya sering mengalami kelelahan fisik ketika pembelajaran olahraga futsal				
5	Saya selalu bersungguh-sungguh ketika mengikuti pembelajaran olahraga futsal				
6	Saya merasa senang mengikuti pembelajaran olahraga futsal				
7	Saya merasa takut ketika mengikuti pembelajaran olahraga futsal				
8	Saya bercita-cita menjadi atlet olahraga futsal				
9	Saya merasa tidak percaya diri ketika mengikuti pembelajaran olahraga futsal				
10	Saya sama sekali tidak memiliki pengetahuan yang cukup mengenai permainan Futsal				
11	Penjelasan guru mengenai pembelajaran olahraga futsal kurang jelas				
12	Saya merasa senang ketika guru saya mengajarkan tentang pembelajaran futsal				
13	Guru selalu mengoreksi saya ketika ada kesalahan dalam pembelajaran olahraga futsal				
14	Guru selalu mengingatkan saya ketika saya tidak disiplin				
15	Bola yang digunakan pada pembelajaran futsal adalah bola futsal sesuai standar				
16	Lapangan yang digunakan dalam pembelajaran olahraga futsal sudah layak				
17	Gawang untuk digunakan sebagai alat pembelajaran olahraga futsal masih dalam kondisi baik				
18	Jumlah bola olahraga futsal yang dimiliki sekolah kurang memadai untuk proses pembelajaran				
19	Pembelajaran olahraga futsal jarang dipraktikkan				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
20	Pembelajaran olahraga futsal merupakan pembelajaran yang saya tunggu-tunggu				
21	Saya memahami teori gerak dasar olahraga futsal				
22	Materi futsal mudah untuk dipahami				
23	Orang tua saya selalu menyuruh saya untuk mengikuti latihan futsal baik ekstrakurikuler maupun di klub				
24	Orang tua saya selalu mendorong saya untuk menjadi atlet olahraga futsal				
25	Orang tua saya tidak suka dengan pembelajaran olahraga futsal				
26	Orang tua saya senang jika saya membicarakan tentang pembelajaran futsal				
27	Saya akan membantu jika ada teman lain yang kesulitan dalam pembelajaran futsal.				
28	Lingkungan di rumah saya senang melakukan aktivitas yang berhubungan dengan olahraga futsal				
29	Saya sering menonton permainan olahraga futsal bersama teman-teman				
30	Saya mengikuti klub olahraga futsal di luar jam sekolah bersama teman				
31	Permainan olahraga futsal jarang ada di lingkungan saya				

Lampiran 7. Data Uji Coba

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	Σ
1	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	118
2	4	3	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	2	3	4	4	3	2	4	2	4	4	4	2	3	4	4	106
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	94
4	4	3	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	2	3	4	4	3	2	4	2	4	4	4	2	3	4	4	107
5	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	117
6	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	3	4	4	4	114
7	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	87
8	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	87
9	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	84
10	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	2	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	94
11	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	85
12	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	65
13	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	91
14	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	91
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	92
16	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	1	2	2	59
17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	92
18	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	69
19	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	3	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	111
20	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	65
21	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	85
22	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	85
23	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	1	2	1	3	3	1	3	3	3	3	3	3	2	1	3	3	80
24	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	1	2	1	3	3	1	3	3	3	3	3	3	2	1	3	3	80
25	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	1	2	1	3	3	1	3	3	3	3	3	3	2	1	3	3	80

26	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	62
27	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	85
28	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	88
29	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	88
30	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	3	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	111
31	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	3	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	111

Lampiran 8. Uji Validitas dan Reliabilitas

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
BUTIR 01	176.4516	1012.389	.964	.751
BUTIR 02	177.1935	1023.495	.532	.754
BUTIR 03	176.4516	1012.389	.964	.751
BUTIR 04	176.4516	1012.389	.964	.751
BUTIR 05	176.6774	1031.492	.525	.756
BUTIR 06	176.4516	1012.389	.964	.751
BUTIR 07	176.4516	1012.389	.964	.751
BUTIR 08	176.6129	1020.778	.785	.753
BUTIR 09	176.4516	1012.389	.964	.751
BUTIR 10	176.4516	1012.389	.964	.751
BUTIR 11	176.4516	1012.389	.964	.751
BUTIR 12	176.4516	1012.389	.964	.751
BUTIR 13	176.4839	1017.591	.866	.752
BUTIR 14	176.9355	1041.529	.302	Tidak Valid
BUTIR 15	176.4516	1012.389	.964	.751
BUTIR 16	177.1290	1024.249	.512	.754
BUTIR 17	177.1613	1036.806	.434	.757
BUTIR 18	177.1290	1024.249	.512	.754
BUTIR 19	176.4516	1012.389	.964	.751
BUTIR 20	176.4516	1012.389	.964	.751
BUTIR 21	177.1935	1023.495	.532	.754
BUTIR 22	176.6774	1031.492	.525	.756
BUTIR 23	176.4516	1012.389	.964	.751
BUTIR 24	176.6774	1031.492	.525	.756
BUTIR 25	176.4516	1012.389	.964	.751
BUTIR 26	176.4516	1012.389	.964	.751
BUTIR 27	176.5161	1012.258	.889	.751
BUTIR 28	176.9677	1042.766	.265	Tidak Valid
BUTIR 29	177.1935	1023.495	.532	.754
BUTIR 30	176.4516	1012.389	.964	.751
BUTIR 31	176.4516	1012.389	.964	.751
Total	89.7742	263.181	1.000	.978

Keterangan: $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}} (df\ 31 = 0,344) = \text{VALID}$

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.981	29

Lampiran 9. Tabel r

Tabel r Product Moment											
Pada Sig.0,05 (Two Tail)											
N	r	N	r	N	r	N	r	N	r	N	r
1	0.997	41	0.301	81	0.216	121	0.177	161	0.154	201	0.138
2	0.95	42	0.297	82	0.215	122	0.176	162	0.153	202	0.137
3	0.878	43	0.294	83	0.213	123	0.176	163	0.153	203	0.137
4	0.811	44	0.291	84	0.212	124	0.175	164	0.152	204	0.137
5	0.754	45	0.288	85	0.211	125	0.174	165	0.152	205	0.136
6	0.707	46	0.285	86	0.21	126	0.174	166	0.151	206	0.136
7	0.666	47	0.282	87	0.208	127	0.173	167	0.151	207	0.136
8	0.632	48	0.279	88	0.207	128	0.172	168	0.151	208	0.135
9	0.602	49	0.276	89	0.206	129	0.172	169	0.15	209	0.135
10	0.576	50	0.273	90	0.205	130	0.171	170	0.15	210	0.135
11	0.553	51	0.271	91	0.204	131	0.17	171	0.149	211	0.134
12	0.532	52	0.268	92	0.203	132	0.17	172	0.149	212	0.134
13	0.514	53	0.266	93	0.202	133	0.169	173	0.148	213	0.134
14	0.497	54	0.263	94	0.201	134	0.168	174	0.148	214	0.134
15	0.482	55	0.261	95	0.2	135	0.168	175	0.148	215	0.133
16	0.468	56	0.259	96	0.199	136	0.167	176	0.147	216	0.133
17	0.456	57	0.256	97	0.198	137	0.167	177	0.147	217	0.133
18	0.444	58	0.254	98	0.197	138	0.166	178	0.146	218	0.132
19	0.433	59	0.252	99	0.196	139	0.165	179	0.146	219	0.132
20	0.423	60	0.25	100	0.195	140	0.165	180	0.146	220	0.132
21	0.413	61	0.248	101	0.194	141	0.164	181	0.145	221	0.131
22	0.404	62	0.246	102	0.193	142	0.164	182	0.145	222	0.131
23	0.396	63	0.244	103	0.192	143	0.163	183	0.144	223	0.131
24	0.388	64	0.242	104	0.191	144	0.163	184	0.144	224	0.131
25	0.381	65	0.24	105	0.19	145	0.162	185	0.144	225	0.13
26	0.374	66	0.239	106	0.189	146	0.161	186	0.143	226	0.13
27	0.367	67	0.237	107	0.188	147	0.161	187	0.143	227	0.13
28	0.361	68	0.235	108	0.187	148	0.16	188	0.142	228	0.129
29	0.355	69	0.234	109	0.187	149	0.16	189	0.142	229	0.129
30	0.349	70	0.232	110	0.186	150	0.159	190	0.142	230	0.129
31	0.344	71	0.23	111	0.185	151	0.159	191	0.141	231	0.129
32	0.339	72	0.229	112	0.184	152	0.158	192	0.141	232	0.128
33	0.334	73	0.227	113	0.183	153	0.158	193	0.141	233	0.128
34	0.329	74	0.226	114	0.182	154	0.157	194	0.14	234	0.128
35	0.325	75	0.224	115	0.182	155	0.157	195	0.14	235	0.127
36	0.32	76	0.223	116	0.181	156	0.156	196	0.139	236	0.127
37	0.316	77	0.221	117	0.18	157	0.156	197	0.139	237	0.127
38	0.312	78	0.22	118	0.179	158	0.155	198	0.139	238	0.127
39	0.308	79	0.219	119	0.179	159	0.155	199	0.138	239	0.126
40	0.304	80	0.217	120	0.178	160	0.154	200	0.138	240	0.126

Lampiran 10. Instrumen Penelitian

A. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah baik-baik setiap butir pernyataan.
2. Pilihlah alternatif jawaban yang paling sesuai dengan pengetahuan anda.
3. Mohon setiap butir pernyataan dapat diisi dan tidak ada yang terlewatkan dengan pengetahuan anda sesungguhnya.
4. Berilah tanda (√) pada alternatif jawaban yang dipilih.

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Contoh :

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Olahraga Futsal merupakan permainan yang menyenangkan		√		

5. Data yang anda isi akan kami rahasiakan.

B. II. Isilah data ini dengan benar :

1. Nama :
2. Kelas :
3. Umur :

Jawablah Pernyataan di bawah ini dengan memberi tanda check list (√) pada jawaban yang tepat!

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Kekuatan tungkai saya mendukung untuk pembelajaran olahraga futsal				
2	Postur tubuh saya mendukung untuk pembelajaran olahraga futsal				
3	Daya tahan tubuh saya mendukung untuk mengikuti pembelajaran olahraga futsal				
4	Saya sering mengalami kelelahan fisik ketika pembelajaran olahraga futsal				
5	Saya selalu bersungguh-sungguh ketika mengikuti pembelajaran olahraga futsal				
6	Saya merasa senang mengikuti pembelajaran olahraga futsal				
7	Saya merasa takut ketika mengikuti pembelajaran olahraga futsal				
8	Saya bercita-cita menjadi atlet olahraga futsal				
9	Saya merasa tidak percaya diri ketika mengikuti pembelajaran olahraga futsal				
10	Saya sama sekali tidak memiliki pengetahuan yang cukup mengenai permainan Futsal				
11	Penjelasan guru mengenai pembelajaran olahraga futsal kurang jelas				
12	Saya merasa senang ketika guru saya mengajarkan tentang pembelajaran futsal				
13	Guru selalu mengoreksi saya ketika ada kesalahan dalam pembelajaran olahraga futsal				
14	Bola yang digunakan pada pembelajaran futsal adalah bola futsal sesuai standar				
15	Lapangan yang digunakan dalam pembelajaran olahraga futsal sudah layak				
16	Gawang untuk digunakan sebagai alat pembelajaran olahraga futsal masih dalam kondisi baik				
17	Jumlah bola olahraga futsal yang dimiliki sekolah kurang memadai untuk proses pembelajaran				
18	Pembelajaran olahraga futsal jarang dipraktikkan				
19	Pembelajaran olahraga futsal merupakan pembelajaran yang saya tunggu-tunggu				
20	Saya memahami teori gerak dasar olahraga futsal				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
21	Materi futsal mudah untuk dipahami				
22	Orang tua saya selalu menyuruh saya untuk mengikuti latihan futsal baik ekstrakurikuler maupun di klub				
23	Orang tua saya selalu mendorong saya untuk menjadi atlet olahraga futsal				
24	Orang tua saya tidak suka dengan pembelajaran olahraga futsal				
25	Orang tua saya senang jika saya membicarakan tentang pembelajaran futsal				
26	Saya akan membantu jika ada teman lain yang kesulitan dalam pembelajaran futsal.				
27	Saya sering menonton permainan olahraga futsal bersama teman-teman				
28	Saya mengikuti klub olahraga futsal di luar jam sekolah bersama teman				
29	Permainan olahraga futsal jarang ada di lingkungan saya				

Lampiran 11. Contoh Pengisian Angket

Lampiran Instrumen Penelitian

A. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah baik-baik setiap butir pernyataan.
2. Pilihlah alternatif jawaban yang paling sesuai dengan pengetahuan anda.
3. Mohon setiap butir pernyataan dapat diisi dan tidak ada yang terlewatkan dengan pengetahuan anda sesungguhnya.
4. Berilah tanda (√) pada alternatif jawaban yang dipilih.

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Contoh :

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Olahraga Futsal merupakan permainan yang menyenangkan		√		

5. Data yang anda isi akan kami rahasiakan.

B. II. Isilah data ini dengan benar :

1. Nama : Gendhis
2. Kelas : SA
3. Umur : 11

Jawablah Pernyataan di bawah ini dengan memberi tanda check list (✓) pada jawaban yang tepat!

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Kekuatan tungkai saya mendukung untuk pembelajaran olahraga futsal			✓	
2	Postur tubuh saya mendukung untuk pembelajaran olahraga futsal			✓	
3	Daya tahan tubuh saya mendukung untuk mengikuti pembelajaran olahraga futsal		✓		
4	Saya sering mengalami kelelahan fisik ketika pembelajaran olahraga futsal		✓		
5	Saya selalu bersungguh-sungguh ketika mengikuti pembelajaran olahraga futsal			✓	
6	Saya merasa senang mengikuti pembelajaran olahraga futsal			✓	
7	Saya merasa takut ketika mengikuti pembelajaran olahraga futsal			✓	
8	Saya bercita-cita menjadi atlet olahraga futsal				✓
9	Saya merasa tidak percaya diri ketika mengikuti pembelajaran olahraga futsal				✓
10	Saya sama sekali tidak memiliki pengetahuan yang cukup mengenai permainan Futsal		✓		
11	Penjelasan guru mengenai pembelajaran olahraga futsal kurang jelas			✓	
12	Saya merasa senang ketika guru saya mengajarkan tentang pembelajaran futsal			✓	
13	Guru selalu mengoreksi saya ketika ada kesalahan dalam pembelajaran olahraga futsal		✓		
14	Bola yang digunakan pada pembelajaran futsal adalah bola futsal sesuai standar		✓		
15	Lapangan yang digunakan dalam pembelajaran olahraga futsal sudah layak		✓		
16	Gawang untuk digunakan sebagai alat pembelajaran olahraga futsal masih dalam kondisi baik		✓		
17	Jumlah bola olahraga futsal yang dimiliki sekolah kurang memadai untuk proses pembelajaran		✓		
18	Pembelajaran olahraga futsal jarang dipraktikkan	✓			
19	Pembelajaran olahraga futsal merupakan pembelajaran yang saya tunggu-tunggu			✓	

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
20	Saya memahami teori gerak dasar olahraga futsal	✓			
21	Materi futsal mudah untuk dipahami		✓		
22	Orang tua saya selalu menyuruh saya untuk mengikuti latihan futsal baik ekstrakurikuler maupun di klub		✓		
23	Orang tua saya selalu mendorong saya untuk menjadi atlet olahraga futsal		✓		
24	Orang tua saya tidak suka dengan pembelajaran olahraga futsal			✓	
25	Orang tua saya senang jika saya membicarakan tentang pembelajaran futsal	✓			
26	Saya akan membantu jika ada teman lain yang kesulitan dalam pembelajaran futsal.		✓		
27	Saya sering menonton permainan olahraga futsal bersama teman-teman		✓		
28	Saya mengikuti klub olahraga futsal di luar jam sekolah bersama teman		✓		
29	Permainan olahraga futsal jarang ada di lingkungan saya			✓	

Lampiran Instrumen Penelitian

A. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah baik-baik setiap butir pernyataan.
2. Pilihlah alternatif jawaban yang paling sesuai dengan pengetahuan anda.
3. Mohon setiap butir pernyataan dapat diisi dan tidak ada yang terlewatkan dengan pengetahuan anda sesungguhnya.
4. Berilah tanda (✓) pada alternatif jawaban yang dipilih.
SS : Sangat Setuju
S : Setuju
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju

Contoh :

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Olahraga Futsal merupakan permainan yang menyenangkan		✓		

5. Data yang anda isi akan kami rahasiakan.

B. II. Isilah data ini dengan benar :

1. Nama : ZARIF FALAH
2. Kelas : V A
3. Umur : 11

Jawablah Pernyataan di bawah ini dengan memberi tanda check list (✓) pada jawaban yang tepat!

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Kekuatan tungkai saya mendukung untuk pembelajaran olahraga futsal		✓		
2	Postur tubuh saya mendukung untuk pembelajaran olahraga futsal			✓	
3	Daya tahan tubuh saya mendukung untuk mengikuti pembelajaran olahraga futsal		✓		
4	Saya sering mengalami kelelahan fisik ketika pembelajaran olahraga futsal		✓		
5	Saya selalu bersungguh-sungguh ketika mengikuti pembelajaran olahraga futsal	✓			
6	Saya merasa senang mengikuti pembelajaran olahraga futsal	✓			
7	Saya merasa takut ketika mengikuti pembelajaran olahraga futsal				✓
8	Saya bercita-cita menjadi atlet olahraga futsal			✓	
9	Saya merasa tidak percaya diri ketika mengikuti pembelajaran olahraga futsal			✓	
10	Saya sama sekali tidak memiliki pengetahuan yang cukup mengenai permainan Futsal			✓	
11	Penjelasan guru mengenai pembelajaran olahraga futsal kurang jelas			✓	
12	Saya merasa senang ketika guru saya mengajarkan tentang pembelajaran futsal		✓		
13	Guru selalu mengoreksi saya ketika ada kesalahan dalam pembelajaran olahraga futsal	✓			
14	Bola yang digunakan pada pembelajaran futsal adalah bola futsal sesuai standar		✓		
15	Lapangan yang digunakan dalam pembelajaran olahraga futsal sudah layak		✓		
16	Gawang untuk digunakan sebagai alat pembelajaran olahraga futsal masih dalam kondisi baik		✓		
17	Jumlah bola olahraga futsal yang dimiliki sekolah kurang memadai untuk proses pembelajaran			✓	
18	Pembelajaran olahraga futsal jarang dipraktikkan		✓		
19	Pembelajaran olahraga futsal merupakan pembelajaran yang saya tunggu-tunggu			✓	

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
20	Saya memahami teori gerak dasar olahraga futsal		✓		
21	Materi futsal mudah untuk dipahami		✓		
22	Orang tua saya selalu menyuruh saya untuk mengikuti latihan futsal baik ekstrakurikuler maupun di klub			✓	
23	Orang tua saya selalu mendorong saya untuk menjadi atlet olahraga futsal			✓	
24	Orang tua saya tidak suka dengan pembelajaran olahraga futsal		✗	✓	
25	Orang tua saya senang jika saya membicarakan tentang pembelajaran futsal		✓		
26	Saya akan membantu jika ada teman lain yang kesulitan dalam pembelajaran futsal.		✓		
27	Saya sering menonton permainan olahraga futsal bersama teman-teman			✓	
28	Saya mengikuti klub olahraga futsal di luar jam sekolah bersama teman			✓	
29	Permainan olahraga futsal jarang ada di lingkungan saya		✓		

Lampiran Instrumen Penelitian

A. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah baik-baik setiap butir pernyataan.
2. Pilihlah alternatif jawaban yang paling sesuai dengan pengetahuan anda.
3. Mohon setiap butir pernyataan dapat diisi dan tidak ada yang terlewatkan dengan pengetahuan anda sesungguhnya.
4. Berilah tanda (✓) pada alternatif jawaban yang dipilih.

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Contoh :

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Olahraga Futsal merupakan permainan yang menyenangkan		✓		

5. Data yang anda isi akan kami rahasiakan.

B. II. Isilah data ini dengan benar :

1. Nama : Panji
2. Kelas : 5B
3. Umur : 11

Jawablah Pernyataan di bawah ini dengan memberi tanda check list (✓) pada jawaban yang tepat!

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Kekuatan tungkai saya mendukung untuk pembelajaran olahraga futsal	✓			
2	Postur tubuh saya mendukung untuk pembelajaran olahraga futsal	✓			
3	Daya tahan tubuh saya mendukung untuk mengikuti pembelajaran olahraga futsal		✓		
4	Saya sering mengalami kelelahan fisik ketika pembelajaran olahraga futsal			✓	
5	Saya selalu bersungguh-sungguh ketika mengikuti pembelajaran olahraga futsal	✓			
6	Saya merasa senang mengikuti pembelajaran olahraga futsal	✓			
7	Saya merasa takut ketika mengikuti pembelajaran olahraga futsal			✓	
8	Saya bercita-cita menjadi atlet olahraga futsal		✓		
9	Saya merasa tidak percaya diri ketika mengikuti pembelajaran olahraga futsal			✓	
10	Saya sama sekali tidak memiliki pengetahuan yang cukup mengenai permainan Futsal			✓	
11	Penjelasan guru mengenai pembelajaran olahraga futsal kurang jelas			✓	
12	Saya merasa senang ketika guru saya mengajarkan tentang pembelajaran futsal	✓			
13	Guru selalu mengoreksi saya ketika ada kesalahan dalam pembelajaran olahraga futsal		✓		
14	Bola yang digunakan pada pembelajaran futsal adalah bola futsal sesuai standar		✓		
15	Lapangan yang digunakan dalam pembelajaran olahraga futsal sudah layak	✓			
16	Gawang untuk digunakan sebagai alat pembelajaran olahraga futsal masih dalam kondisi baik	✓			
17	Jumlah bola olahraga futsal yang dimiliki sekolah kurang memadai untuk proses pembelajaran	✓			
18	Pembelajaran olahraga futsal jarang dipraktikkan		✓		
19	Pembelajaran olahraga futsal merupakan pembelajaran yang saya tunggu-tunggu		✓		

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
20	Saya memahami teori gerak dasar olahraga futsal			✓	
21	Materi futsal mudah untuk dipahami		✓		
22	Orang tua saya selalu menyuruh saya untuk mengikuti latihan futsal baik ekstrakurikuler maupun di klub		✓	✓	
23	Orang tua saya selalu mendorong saya untuk menjadi atlet olahraga futsal		✓		
24	Orang tua saya tidak suka dengan pembelajaran olahraga futsal			✓	
25	Orang tua saya senang jika saya membicarakan tentang pembelajaran futsal		✓		
26	Saya akan membantu jika ada teman lain yang kesulitan dalam pembelajaran futsal.		✓		
27	Saya sering menonton permainan olahraga futsal bersama teman-teman				✓
28	Saya mengikuti klub olahraga futsal di luar jam sekolah bersama teman				✓
29	Permainan olahraga futsal jarang ada di lingkungan saya		✓		

Lampiran 12. Data Penelitian

No	Faktor Internal										Eksternal																		Σ	
	Fisik			Psikis							Guru			Sarana dan Prasarana				Kualitas Pembelajaran				Keluarga/ Orang Tua				Lingkungan				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29		
1	4	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	82	
2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	92	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	4	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	84
4	3	3	3	3	3	1	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	81
5	2	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	4	4	3	2	4	4	3	3	3	94	
6	4	4	4	4	3	2	4	4	2	2	3	4	3	4	4	4	4	3	4	2	3	2	4	2	3	2	3	2	93	
7	2	3	3	2	3	4	2	3	2	4	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	80
8	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	94
9	2	4	4	3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	98
10	4	2	3	2	3	4	4	3	3	3	2	4	4	2	4	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	4	2	84
11	3	3	3	4	2	2	3	1	2	2	2	2	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	83
12	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	4	3	94
13	4	4	4	4	3	2	3	2	4	4	2	2	3	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	93
14	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	4	4	4	2	4	4	4	2	3	86
15	3	4	3	3	4	2	4	4	4	2	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	93
16	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	4	1	2	2	2	1	2	2	2	3	2	72
17	2	3	3	3	3	1	2	2	2	1	2	2	2	3	2	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	82
18	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	4	4	2	4	4	2	2	4	4	2	3	3	97
19	3	3	3	2	4	2	4	4	2	2	4	4	2	1	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	81
20	1	2	2	2	2	3	3	2	3	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	85
21	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	2	4	4	2	2	3	4	4	4	3	4	2	3	3	3	3	93
22	2	4	4	2	2	4	4	3	4	1	3	3	3	4	2	4	4	2	3	3	3	2	4	4	2	4	4	4	3	91
23	3	2	3	3	4	2	3	2	3	4	2	4	4	3	3	2	3	2	1	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	79

24	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	4	2	3	2	3	3	3	2	4	4	4	4	3	3	3	2	4	4	3	90	
25	4	2	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	4	4	2	1	2	2	2	2	3	2	86	
26	2	4	2	3	4	4	4	4	3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	2	2	4	4	4	4	3	4	2	92	
27	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	2	2	3	2	4	4	2	2	3	1	87	
28	2	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	1	3	2	2	2	80	
29	4	4	4	4	2	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	2	4	3	3	4	3	3	3	2	1	1	3	91	
30	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	2	3	2	3	2	86	
31	3	3	4	3	2	4	4	4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	84	
32	4	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	4	4	4	2	2	2	3	3	3	4	3	3	3	2	3	2	2	4	84	
33	2	2	3	3	1	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	4	4	3	3	3	3	3	2	2	3	4	78	
34	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	1	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	4	90	
35	2	3	3	3	2	4	4	2	3	2	4	4	4	4	3	3	2	1	2	2	2	2	3	2	4	3	3	4	4	84	
36	2	1	2	2	2	3	1	2	2	2	2	4	4	2	2	3	2	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	81	
37	2	4	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	3	2	2	3	3	3	2	4	4	2	2	3	3	4	3	3	3	4	90
38	3	2	1	2	2	2	2	3	4	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	75
39	1	2	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	94	
40	4	4	2	4	4	2	2	3	3	3	4	4	4	4	3	3	2	2	3	3	3	3	1	3	3	2	2	2	4	86	
41	2	4	4	2	3	3	2	3	3	3	2	2	1	1	1	3	3	2	3	3	3	2	3	4	3	2	2	3	4	76	
42	4	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	4	4	4	3	3	3	3	2	2	3	2	84	
43	2	3	3	3	3	3	2	4	4	4	3	2	2	1	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	4	78	
44	3	3	3	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	66	
45	2	4	4	4	4	4	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	2	3	3	3	2	3	2	2	92	
46	4	2	3	2	4	4	2	2	3	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	2	2	3	3	3	3	2	2	3	90	
47	3	3	3	4	4	2	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	93	
48	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	3	2	3	3	2	4	3	3	4	97	
49	4	4	4	4	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	88	
50	2	3	3	3	3	3	3	4	2	2	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	2	3	4	3	3	3	89	

51	3	4	3	3	2	4	4	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	84
52	2	3	3	3	4	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	88
53	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	2	4	4	3	3	4	3	3	2	3	1	3	3	2	2	2	86
54	2	4	4	4	3	4	3	3	1	1	3	3	2	3	3	3	4	4	2	2	3	3	2	3	4	3	2	2	3	83
55	3	3	3	2	4	4	4	4	3	3	2	2	2	1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	81
56	1	2	2	2	2	3	3	3	2	2	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	79
57	4	4	4	4	3	4	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	84
58	2	4	4	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	82
59	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	2	4	4	4	2	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	92
60	2	2	2	2	2	4	4	4	1	1	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	73
61	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	1	2	2	2	1	2	2	2	3	4	3	2	3	3	3	3	2	2	3	70
62	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	82
63	3	2	3	2	4	4	4	4	2	2	2	4	4	2	2	4	4	2	2	3	3	2	3	3	2	4	3	3	4	86
64	2	3	2	2	2	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	4	3	3	4	84
65	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	101
66	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	1	1	1	2	2	1	2	1	2	2	3	3	3	2	3	2	2	54
67	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	1	3	2	3	3	3	3	2	2	3	70
68	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	1	2	2	2	1	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	66
69	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	1	2	2	2	1	3	2	3	2	3	3	2	4	3	3	4	68
70	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	4	3	3	4	70
71	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	4	3	3	3	83
72	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	3	4	3	3	103

Lampiran 13. Deskriptif Statistik

Statistics

	Kesulitan Pembelajaran Futsal	Faktor Internal	Faktor Eksternal
N Valid	72	72	72
Missing	0	0	0
Mean	84.5972	29.1389	55.4583
Median	84.0000	30.0000	56.5000
Mode	84.00	30.00 ^a	60.00
Std. Deviation	8.85193	4.73913	5.99985
Minimum	54.00	17.00	37.00
Maximum	103.00	37.00	67.00
Sum	6091.00	2098.00	3993.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Kesulitan Pembelajaran Futsal

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 54	1	1.4	1.4	1.4
66	2	2.8	2.8	4.2
68	1	1.4	1.4	5.6
70	3	4.2	4.2	9.7
72	1	1.4	1.4	11.1
73	1	1.4	1.4	12.5
75	1	1.4	1.4	13.9
76	1	1.4	1.4	15.3
78	2	2.8	2.8	18.1
79	2	2.8	2.8	20.8
80	2	2.8	2.8	23.6
81	4	5.6	5.6	29.2
82	4	5.6	5.6	34.7
83	3	4.2	4.2	38.9
84	9	12.5	12.5	51.4
85	1	1.4	1.4	52.8
86	6	8.3	8.3	61.1
87	1	1.4	1.4	62.5
88	2	2.8	2.8	65.3
89	1	1.4	1.4	66.7
90	4	5.6	5.6	72.2
91	2	2.8	2.8	75.0
92	4	5.6	5.6	80.6

93	5	6.9	6.9	87.5
94	4	5.6	5.6	93.1
97	2	2.8	2.8	95.8
98	1	1.4	1.4	97.2
101	1	1.4	1.4	98.6
103	1	1.4	1.4	100.0
Total	72	100.0	100.0	

Faktor Internal

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 17	1	1.4	1.4	1.4
19	2	2.8	2.8	4.2
21	2	2.8	2.8	6.9
22	4	5.6	5.6	12.5
23	3	4.2	4.2	16.7
24	3	4.2	4.2	20.8
25	2	2.8	2.8	23.6
27	4	5.6	5.6	29.2
28	5	6.9	6.9	36.1
29	7	9.7	9.7	45.8
30	9	12.5	12.5	58.3
31	7	9.7	9.7	68.1
32	3	4.2	4.2	72.2
33	9	12.5	12.5	84.7
34	2	2.8	2.8	87.5
35	4	5.6	5.6	93.1
36	2	2.8	2.8	95.8
37	3	4.2	4.2	100.0
Total	72	100.0	100.0	

Faktor Eksternal

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 37	1	1.4	1.4	1.4
43	1	1.4	1.4	2.8
45	3	4.2	4.2	6.9
46	1	1.4	1.4	8.3
47	3	4.2	4.2	12.5
48	2	2.8	2.8	15.3

49	2	2.8	2.8	18.1
50	1	1.4	1.4	19.4
51	4	5.6	5.6	25.0
52	4	5.6	5.6	30.6
53	3	4.2	4.2	34.7
54	3	4.2	4.2	38.9
55	3	4.2	4.2	43.1
56	5	6.9	6.9	50.0
57	6	8.3	8.3	58.3
58	5	6.9	6.9	65.3
59	2	2.8	2.8	68.1
60	8	11.1	11.1	79.2
61	5	6.9	6.9	86.1
62	4	5.6	5.6	91.7
63	3	4.2	4.2	95.8
64	1	1.4	1.4	97.2
66	1	1.4	1.4	98.6
67	1	1.4	1.4	100.0
Total	72	100.0	100.0	

Lampiran 13. Dokumentasi Penelitian



Gambar peneliti sedang memberi penjelasan kepada responden



Gambar peneliti sedang membagikan angket kepada responden



Gambar peneliti sedang mengawasi siswa pada saat mengisi angket



Gambar profil sekolah SD Negeri Percobaan 2